

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA CV ZULFA MANDIRI**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Penyelesaian
Program D- IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri
Pada Politeknik STMI Jakarta**



**DISUSUN OLEH:
KARTIKA RAHMI
1712010**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2016**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA CV ZULFA MANDIRI”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV pada program studi Manajemen Bisnis Industri di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT, selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) yang telah memberikan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) d.h. Manajemen Bisnis Industri (MBI). Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta nasihat pada saya dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini.
- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM, selaku pembimbing Tugas Akhir yang dengan segala kesediaan ditengah kesibukan bersedia memberikan saran dan koreksi bagi penyempurnaan penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih yang tak terhingga untuk motivasi dan dorongan bagi Penulis.
- Ibu Suyatmi selaku pemilik CV ZULFA MANDIRI yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL dan membantu Penulis dalam mengumpulkan data serta membimbing sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- Kedua orang tua Penulis, Farid Dini Akbari dan Sri Rejeki, serta satu-satunya kakak Penulis, Faisal Ramadhan Putra, selaku motivator utama

dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas semua cinta yang diberikan dan semua doa yang dipanjatkan.

- Dwi Siswanto yang selalu memberikan kasih, motivasi, semangat, serta bantuan kepada Penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- Ghina Silvia Hidayat, Tio Fany, Puspa Jelita, Rafika Ali, Istiqlal Wirananta, Taufan Widiyanto, Vega Kuncoro, dan Erwin Tayoga yang telah meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran, memberikan informasi, juga motivasi kepada Penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- Keluarga Besar KSR Politeknik STMI Jakarta yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk Penulis.
- Teman-teman seperjuangan ABO d.h. MBI 2012 yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
- Seluruh Staff Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) beserta dosen pengajar.
- Semua Pihak Yang telah berjasa dalam menyusun Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Agustus 2016

Kartika Rahmi

ABSTRAK

Industri boneka pada saat ini semakin berkembang pesat dan salah satunya adalah CV Zulfa Mandiri yang bergerak pada industri ini. Permasalahan yang dihadapi oleh CV Zulfa Mandiri adalah perusahaan tidak melakukan pembukuan secara teratur dikarenakan masih menggunakan system yang sederhana, sehingga tidak diketahui secara pasti apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak baik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian pada tugas akhir ini dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada CV Zulfa Mandiri”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio, analisis *time series*, analisis *cross section*, dan analisis *Z-Score*. Ditinjau dari rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “baik” karena selalu meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (*time series*) dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) berada diatas rata-rata industri, *current ratio* 20.93 kali, *cash ratio* 20.54 kali dan *quick ratio* 20.54 kali. Ditinjau dari rasio solvabilitas, dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan “baik” karena lebih rendah dari tahun sebelumnya (*time series*) dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) berada dibawah rata-rata industri, *total debt to total equity ratio* 3.83% dan *total debt to total capital asset* 3.69%. Ditinjau dari rasio aktivitas, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “baik” karena semakin naik dari tahun-tahun sebelumnya (*timeseries*). Namun jika dibandingkan dengan industri sejenis (*cross section*) berada dibawah rata-rata industri, *inventory turnover* 29.71 kali, *total assets turnover* 4.19 kali, dan *total assets turn over* 0.96 kali. Ditinjau dari rasio profitabilitas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan “buruk” karena terus menurun setiap tahunnya (*time series*) dan jika dibandingkan dengan industri sejenis (*cross sections*) berada dibawah rata-rata industri, *gross profit margin* 36.89%, *net profit margin* 25.70%, *return on investment* 24.61%, dan *return on equity* 25.55%. Kinerja keuangan CV Zulfa Mandiri secara keseluruhan berdasarkan analisis *Z-Score* dapat dikatakan “baik”. Karena nilai *Z-Score* setiap tahunnya berada diatas 2,90 dan apabila nilai *Z-Score* diatas 2,90 ($Z\text{-Score} > 2,90$) maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.

Kata Kunci: laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan, analisis *Z-Score*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN	ii
LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	3
I.3 Batasan Masalah	3
I.4 Tujuan Penelitian	4
I.5 Manfaat Penelitian	4
I.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
II.1 Manajemen Keuangan.....	7
II.1.1 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.....	7
II.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	8
II.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	8
II.2 Laporan Keuangan	9
II.2.1 Kegunaan Laporan Keuangan.....	9
II.2.2 Kelemahan Laporan Keuangan.....	10
II.2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	10
II.2.3.1 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan.....	10
II.2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	11
II.2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan ...	11
II.2.4 Bentuk dan Isi Laporan Keuangan.....	12
II.3 Analisis Rasio.....	19
II.3.1 Manfaat Analisis Rasio	20

II.3.2 Keunggulan Analisis Rasio	20
II.3.3 Standar Rasio Keuangan	21
II.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio.....	22
II.3.5 Pemakaian Analisis Rasio	22
II.3.6 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	23
II.3.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	23
II.3.7.1 Rasio Likuiditas	23
II.3.7.2 Rasio Solvabilitas	25
II.3.7.3 Rasio Aktivitas	25
II.3.7.4 Rasio Profitabilitas	27
II.4 Analisis Cross Sectional dan Analisis Time-Series	28
II.4.1 Analisis Cross Sectional.....	28
II.4.2 Analisis Time-Series	29
II.5 Analisis Kinerja Keuangan.....	29
II.6 Analisis Z-score.....	31
II.6.1 Kegagalan Perusahaan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
III.1 Jenis Data	34
III.2 Sumber Data.....	34
III.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
III.4 Metode Pengolahan Data	35
III.5 Analisis Data	35
III.6 Kerangka Berfikir	38
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	39
IV.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
IV.1.1 Profil Perusahaan.....	39
IV.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	39
IV.1.3 Sejarah Umum Perusahaan.....	40
IV.1.4 Struktur Organisasi	41
IV.1.5 Deskripsi Jabatan.....	42
IV.1.6 Lokasi Perusahaan.....	43

IV.1.7 Layout Perusahaan	44
IV.1.8 Uraian Produk	45
IV.2 Bidang Pemasaran	46
IV.2.1 Penjualan	46
IV.2.2 Biaya Pembungkusan (<i>Packaging</i>)	46
IV.2.3 Biaya Pemasaran	47
IV.3 Bidang Produksi	47
IV.3.1 Bahan Baku, Mesin, dan Peralatan	47
IV.3.2 Proses Produksi	49
IV.3.3 Biaya Produksi	53
IV.4 Bidang Personalia	56
IV.4.1 Biaya Gaji Karyawan	56
IV.5 Bidang Keuangan	56
IV.5.1 Biaya Investasi	56
IV.5.2 Metode Penyusutan	58
IV.5.3 Laporan Keuangan	59
IV.5.3.1 Harga Pokok Penjualan	60
IV.5.3.2 Laporan Laba Rugi	62
IV.5.3.3 Laporan Arus Kas	65
IV.5.3.4 Laporan Perubahan Modal	67
IV.5.3.5 Neraca	67
IV.6 Perhitungan Rasio	69
IV.6.1 Rasio Likuiditas	69
IV.6.2 Rasio Solvabilitas	70
IV.6.3 Rasio Aktivitas	70
IV.6.4 Rasio Profitabilitas	71
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	73
V.1 Analisis Rasio Likuiditas	75
V.2 Analisis Rasio Solvabilitas	77
V.3 Analisis Rasio Aktivitas	79
V.4 Analisis Rasio Profitabilitas	81

V.5 Analisis Z-Score.....	85
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
VI.1 Kesimpulan	88
VI.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

IV-1 Struktur Organisasi CV Zulfa Mandiri	41
IV-2 Layout 1 Lantai 1 CV Zulfa Mandiri.....	44
IV-3 Layout 1 Lantai 2 CV Zulfa Mandiri.....	44
IV-4 Layout 2 CV Zulfa Mandiri	45
IV-5 Proses Produksi CV Zulfa Mandiri.....	49
V-1 Grafik Rasio Likuiditas	77
V-2 Grafik Rasio Solvabilitas	79
V-3 Grafik Rasio Aktivitas.....	81
V-4 Grafik Rasio Profitabilitas.....	84

DAFTAR TABEL

II-1 Contoh Neraca.....	15
II-2 Contoh Laporan Laba Rugi	17
II-3 Contoh Laporan Perubahan Modal.....	18
II-4 Contoh Laporan Arus Kas	19
IV-1 Harga Produk CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015	46
IV-2 Penjualan Produk CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015	46
IV-3 Biaya Packaging CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015.....	46
IV-4 Biaya Pemasaran CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015	47
IV-5 Biaya Produksi CV Zulfa Mandiri Tahun 2013.....	53
IV-6 Biaya Produksi CV Zulfa Mandiri Tahun 2014.....	54
IV-7 Biaya Produksi CV Zulfa Mandiri Tahun 2015.....	55
IV-8 Gaji Karyawan CV Zulfa Mandiri	56
IV-9 Biaya Investasi CV Zulfa Mandiri.....	57
IV-10 Biaya Penyusutan CV Zulfa Mandiri Tahun 2013	58
IV-11 Biaya Penyusutan CV Zulfa Mandiri Tahun 2014	59
IV-12 Biaya Penyusutan CV Zulfa Mandiri Tahun 2015	59
IV-13 Harga Pokok Penjualan CV Zulfa Mandiri Tahun 2013	60
IV-14 Harga Pokok Penjualan CV Zulfa Mandiri Tahun 2014	61
IV-15 Harga Pokok Penjualan CV Zulfa Mandiri Tahun 2015	62
IV-16 Laba Rugi CV Zulfa Mandiri Tahun 2013	63
IV-17 Laba Rugi CV Zulfa Mandiri Tahun 2014	64
IV-18 Laba Rugi CV Zulfa Mandiri Tahun 2015	65
IV-19 Arus Kas CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015.....	66
IV-20 Perubahan Modal CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015	67
IV-21 Neraca CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015	68
V-1 Analisis Time Series dan Cross Section.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut. Penilaian ini dapat dilakukan salah satunya dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*).

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Rasio keuangan dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:108) bahwa: *“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.”* atau “Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan perlu tolak ukur tertentu. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio, indeks, yang berkaitan dua lembar data keuangan dari satu sama lainnya.”

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan yang baik khususnya dalam hal laporan keuangannya dengan cara menyusun pembukuan yang teratur guna mengetahui kinerja perusahaan dengan menganalisis keuangannya.

Masalah yang dihadapi oleh CV Zulfa Mandiri maupun pada beberapa perusahaan kecil atau perusahaan perseorangan lainnya adalah jarang sekali menyusun pembukuan yang teratur dikarenakan masih menggunakan sistem yang sederhana dalam pencatatannya sehingga tidak diketahui secara pasti apakah keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk yang tiap tahunnya. Perusahaan perlu mempunyai pedoman dalam menentukan setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga pemimpin ataupun pemilik perusahaan dapat mempelajari laporan keuangan agar dapat menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya tersebut.

Oleh karena itu Penulis perlu melakukan penelitian pada tugas akhir ini dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada CV Zulfa Mandiri**”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah kinerja keuangan CV Zulfa Mandiri pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dalam keadaan baik, berdasarkan teknik analisis rasio;
 - Rasio Likuiditas
 - Rasio Solvabilitas
 - Rasio Profitabilitas
 - Rasio Aktivitas
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan CV Zulfa Mandiri secara keseluruhan dalam keadaan baik, berdasarkan teknik analisis *Z-score*?

I.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini pembahasannya terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan pada CV Zulfa Mandiri.
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data laporan keuangan antara lain; laporan neraca dan laporan laba rugi selama tiga (3) periode terakhir yaitu dari tahun 2013-2015.
3. Penelitian ini menggunakan metode *time series analysis* dan *cross section analysis* serta teknik analisis rasio, metode yang digunakan antara lain; rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.
4. Selain analisis rasio, penelitian ini menggunakan analisis kebangkrutan dengan metode analisis *Z-score* untuk mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan,

periode penelitian adalah tahun kegiatan 2015 dengan pembandingan tahun 2013 dan 2014.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan CV Zulfa Mandiri pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dalam keadaan baik, berdasarkan teknik analisis rasio;
 - Rasio Likuiditas
 - Rasio Solvabilitas
 - Rasio Profitabilitas
 - Rasio Aktivitas
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan CV Zulfa Mandiri secara keseluruhan dalam keadaan baik, berdasarkan teknik analisis Z-score.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui apakah kinerjanya selama ini baik atau tidak, dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan memutuskan tindakan apa yang paling tepat untuk memperbaiki kinerja perusahaan serta meningkatkan kemampuan penjualan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai pengalaman dan dapat menambah pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis data dan sumber data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan hasil pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil pengolahan data dengan menggunakan metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan (Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, 2015:1).

II.1.1 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu:

a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal bagi seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

II.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan (Irham

Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, 2015:3). Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tidak mengesampingkan yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

II.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu membarikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar (Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, 2015:4).

II.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau yang biasa disebut *financial statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara

data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Di sisi lain Munawir (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:2) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

Ini sebagaimana dikemukakan oleh Leopold dan John (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:2) bahwa “*Financial statement and related data to derives estimates and inferences useful in business decision.*” Atau “Laporan keuangan dan data yang terkait berasal dari estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam keputusan bisnis.”

II.2.1 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

II.2.2 Kelemahan Laporan Keuangan

Adapun kelemahan dari laporan keuangan:

1. Laporan keuangan bukanlah laporan akhir melainkan merupakan laporan berkala. Laba rugi diketahui dengan pasti setelah operasinya berakhir.
2. Laporan keuangan menunjukkan jumlah dengan angka yang teliti, ini dapat memberikan kesan bahwa jumlah nilai yang ditunjukkan oleh laporan keuangan teliti sesuai dengan nilai menurut pengertian umum.
3. Laporan keuangan hanya bersifat historis yang merupakan laporan kejadian masa lalu, sehingga terdapat batasan-batasan dalam pemakainnya.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif artinya dalam menghadapi kejadian yang belum pasti, maka terhadap harta kewajiban dan modal senantiasa dihitung dengan menggunakan nilai terendah.

II.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menganalisa artinya mengurai, jadi menganalisa laporan keuangan artinya mengurai laporan keuangan dalam unsur-unsurnya, mengkaji unsur-unsur itu mengkaji hubungan antara unsur-unsur itu untuk menarik kesimpulan atau membuat tafsiran-tafsiran yang akan diambil, karena kepentingan masing-masing pihak berbeda-beda, maka alat analisa maupun ukuran yang digunakan dapat pula berbeda.

II.2.3.1 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan

Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:12) menegaskan tentang langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Tentukan tujuan analisis.
2. Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
3. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
4. Evaluasi laporan keuangan
 - a. Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan, analisis *trend*, analisis *structural*, dan perbandingan dengan industri pesaing.
 - b. Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal dan solvensi jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisa data segmen.
5. Ikhtisar temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

II.2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisa adalah untuk mengambil keputusan perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam

mencapai rentabiliutas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

II.2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Guna mencapai hasil analisa yang maksimal dan yang sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang menggunakan, maka perlu adanya metode dan teknik yang digunakan dalam menyusun hasil analisa laporan keuangan.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam analisa laporan keuangan antara lain:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan (analisa komperatif)
2. *Trend* atau tendensi (analisa *trend*)
3. Analisis rasio
4. Analisa sumber dan penggunaan Dana
5. Analisa sumber dan penggunaan Kas
6. Analisa titik impas (*break even poin*)
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)
8. Laporan dengan persentase perkomponen (*common size statement*)

II.2.4 Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:3) “Suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan pokok...” yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan tentang aktiva, kewajiban dan modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Jadi neraca dapat menunjukkan posisi laporan keuangan kepada semua pihak tentang jumlah harta kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada tanggal tertentu.

Unsur-unsur dalam neraca biasanya dikelompokkan guna memudahkan analisa dan kelompok besar, susunan neraca dapat digambarkan seperti berikut:

a. Kelompok harta (aktiva)

- Aktiva lancar (*current account*)
Adalah terdiri dari unsur yang paling likuid dalam perusahaan mulai dari kas, piutang usaha hingga unsure lain yang mudah diharapkan untuk direalisasikan menjadi uang kas dan disusul dengan unsure yang kurang likuid lainnya.
- Investasi jangka panjang (*long term investment*)
Adalah aktiva tidak lancar yang didalamnya termasuk beberapa investasi berupa surat-surat berharga dan investasi jangka panjang lainnya.
- Aktiva tetap berwujud (*tangible asset*)
Adalah terdiri dari beberapa kelompok aktiva tetap berwujud yang digunakan untuk menunjang aktivitas usaha. Jenis aktiva ini tidak dimaksud untuk dijual melainkan akan dipakai terus menerus oleh perusahaan sampai perusahaan usai menjalankan aktivitasnya atau sampai aktiva itu sendiri sudah tidak dapat lagi digunakan.
- Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible asset*)
Adalah merupakan hak-hak perusahaan untuk jangka panjang yang sifatnya tidak berwujud dan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari pihak ketiga atau yang berasal dari usahanya dalam menciptakan sesuatu yang disebut hak cipta, hak paten dan lainnya.
- Aktiva lainnya
Adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selain dari jenis aktiva yang telah dimiliki tersebut diatas, aktiva ini dapat dianggap sebagai aktiva yang belum pasti misalnya pencatatan

terhadap pembangunan proyek atau pencatatan terhadap konstruksi yang belum selesai pembangunannya.

b. Kelompok hutang

- Hutang lancar (*current liability*)

Adalah hutang yang pelunasannya tidak akan lebih dari satu tahun dan pembayarannya akan menggunakan sumber yang dikelompokkan dalam aktiva lancar.

- Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*)

Adalah penerimaan usaha perusahaan yang bukan menjadi penghasilan pada periode yang bersangkutan dimana pendapatan semacam ini akan dipindahkan sebagai pendapatan yang sebenarnya, apabila periode pendapatan tersebut telah jatuh waktu.

- Hutang jangka panjang (*long term liability*)

Adalah hutang perusahaan yang digunakan dalam usaha akan lebih dari satu periode akuntansi biasanya penggunaannya untuk pengadaan aktiva tetap dan jenis hutang jangka panjang ini pembayarannya dilakukan dengan cara mengangsur menggunakan sumber dari aktiva lancar.

- Hutang lain-lain

Adalah hutang yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok hutang diatas. Hutang tersebut kemungkinan timbul dari aktivitas masa lalu yang sifatnya belum pasti misalnya piutang wesel didiskontokan dan beban-beban lain yang belum pasti.

c. Kelompok modal

- Modal saham

Adalah modal yang diperoleh dari para pemilik perusahaan, dimana kepemilikan perusahaan tersebut akan ditandai dengan kepemilikan saham, dan biasanya pencatatan atas kepemilikan tersebut akan ditandai dengan telah distornya nilai saham

kedalam kas perusahaan sehingga saham-saham tersebut dapat dikatakan sebagai modal saham yang telah di stor.

- **Agio/disagio saham**
Adalah merupakan selisih lebih/selisih kurang dari hasil penjualan nominal saham perusahaan.
- **Cadangan-cadangan**
Adalah merupakan penyelisihan sebagian dari laba yang diperoleh perusahaan, dan penyisihan sebagian dari laba ini biasanya telah mempunyai tujuan tertentu.
- **Laba ditahan**
Adalah merupakan sisa hasil usaha yang tidak digunakan yang berasal dari usaha beberapa tahun terakhir dan tidak dibayarkan sebagai dividen, dan hal ini akan menjadi elemen dari modal perusahaan.

Tabel II-1 Contoh Neraca

PT XXX

NERACA

Per 31 Desember

AKTIVA			PASIVA		
					Rp.
I	AKTIVA LANCAR		V	HUTANG LANCAR	
				Sub	Rp.
				T	
		Rp.		o	
		XX		t	
		XX		a	
	Kas/Bank	X		l	
		Rp.			
		XX			
		XX			
	Wesel tagih	X			Rp.
		Rp.			
		XX			
		XX	VI	HUTANG JANGKA PANJANG	
	Piutang niaga	X		Sub	Rp.
		Rp.		T	
		XX		o	
		XX		t	
	Persediaan	X		a	
		Rp.		l	
		XX			
		XX			
	Biaya dibayar dimuka	X			Rp.
		Sub	VII	MODAL	
		T		Sub	Rp.
		ot		T	
		al		o	
		Rp.			
		XX			
		XX			
		X			

			Rp.
			XX
			XX
II	INVESTASI		X
III	AKTIVA TETAP		Rp.
			XX
			XX
	Tanah		X
			Rp.
			XX
			XX
	Bangunan		X
			Rp.
			XX
			XX
	Mesin		X
			Rp.
			XX
			XX
	Kendaraan		X
			Rp.
			XX
	Perlengkapan Kantor		XX
			X
		Sub	Rp.
		T	XX
		ot	XX
		al	X
			(Rp.
	Akumulasi		XX
	Penyusutan		XX
	n		X)
		Aktiva	
		T	Rp.
		et	XX
		a	XX
		p	X
			Rp.
			XX
			XX
IV	AKTIVA LAIN		X

2. Laba Rugi

Laporan laba rugi atau juga disebut perhitungan laba rugi adalah sebuah laporan yang isinya melaporkan tentang hasil usaha selama satu periode dengan menunjukkan beberapa jumlah biaya yang digunakan untuk memperoleh hasil usaha tersebut.

Selisih antara hasil usaha dengan biaya yang digunakan merupakan laba yang diperoleh jika hasil usaha lebih besar dari jumlah biaya, apabila hasil lebih kecil disbanding dengan biaya maka perusahaan akan menderita kerugian, laporan laba rugi lebih mencerminkan kegiatan usaha perusahaan selama satu periode, dimana semua kegiatan akan memberikan kontribusi berupa hasil usaha, sehingga kemajuan-kemajuan yang dicapai perusahaan dalam setiap periode dapat diketahui hasilnya. Susunan laporan laba rugi secara umum yaitu:

a. Hasil penjualan

Adalah menunjukan hasil usaha utama dari perusahaan berupa penjualan barang atau jasa selama satu periode, dan biasanya hasil yang ditunjukan dalam laporan adalah hasil bersih dimana setelah dikurangi dengan retur dan potongan harga.

b. Harga pokok penjualan

Adalah menunjukan jumlah harga pokok atas perolehan barang yang terjual selama satu periode dan jika barang yang dijual merupakan hasil pembelian maka jumlah harga pokok penjualan sebesar harga perolehan/harga beli ditambah ongkos angkut pembelian dan biaya-biaya perawatan selama barang tersebut belum dijual.

c. Biaya usaha

Adalah meliputi dua kelompok besar yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi umum, biaya-biaya ini timbul untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha jadi biaya pemasaran akan mendukung kegiatan pemasaran produk yang akan dijual.

d. Pendapatan dan biaya usaha lainnya

Adalah yang dimaksudkan pendapatan disini adalah penghasilan yang didapat oleh perusahaan dalam periode ini, berasal dari usaha lain termasuk penjualan atas aktiva tetap yang sudah tidak bermanfaat lagi. Biaya lain meliputi biaya yang timbul dan tidak ada hubungan langsung dengan kegiatan utamanya.

e. Pajak penghasilan

Adalah merupakan kewajiban mutlak bagi perusahaan atas hasil usahanya untuk menghitung dan menyetorkan kas ke negara.

f. Laba/rugi bersih

Yang dimaksudkan adalah hasil akhir usaha yang nantinya akan menambah modal perusahaan dan akan dibayarkan kepada para pemilik/pemegang saham atas investasi yang ditanam, pembayaran ini akan disebutkan dengan dividen.

Tabel II-2 Contoh Laporan Laba Rugi

PT XXX

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember

1) Pendapatan	
a. Penjualan	Rp xxx
b. Pendapatan lain-lain	Rp xxx (+)
Total Pendapatan	Rp xxx
2) Harga Pokok Penjualan	Rp xxx (-)
Laba Kotor (a)	Rp xxx
3) Biaya-Biaya	
a. Gaji pegawai tetap	Rp xxx
b. Listrik Kantor	Rp xxx
c. Biaya penyusutan kendaraan	Rp xxx
d. Biaya penyusutan gedung	Rp xxx
e. Biaya telpon	Rp xxx
f. Biaya legal dan administrasi umum	Rp xxx (+)
Total biaya-biaya (b)	Rp xxx
4) Laba Operasi/EBIT (a-b)	Rp xxx
5) Beban Bunga Pinjaman	Rp xxx (-)
6) Laba Sebelum Pajak/EBT	Rp xxx
7) Pajak (10%)	Rp xxx (-)
8) Laba bersih/(EAT)	Rp xxx

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal dibuat guna melengkapi laporan sebelumnya yaitu neraca dan perhitungan laba rugi, dalam laporan perubahan modal berisikan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan. Susunan laporan perubahan modal:

- a. Saldo laba ditahan pada awal periode
- b. Ditambah dengan laba bersih dari hasil usaha periode ini
- c. Dikurangi dengan hak para pemegang saham berupa dividen dimana besar kecilnya debiden akan ditentukan dengan rapat umum pemegang saham

Tabel II-3 Contoh Laporan Perubahan Modal

PT XXX
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	xxx
2. Laba Bersih	xxx
3. Prive	xxx
4. Kenaikan Modal Pemilik	xxx
5. Modal 31 Desember	xxx

4. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tabel II-4 Contoh Laporan Arus Kas

PT XXX
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember

A. Arus Kas Masuk		
Hasil Penjualan	xxx	
Total Kas Masuk		xxx
B. Arus Kas Keluar		
Harga Pokok Penjualan	xxx	
Biaya Usaha Sebelum Penyusutan	xxx	
Pajak	xxx	
Total Arus Kas Keluar		xxx
C. Selisih Kas		xxx
Surplus (Defisit)		
D. Saldo Kas Awal		xxx
E. Modal Sendiri dan Pinjaman		xxx
F. Saldo Kas Setelah Modal & Pinjaman		xxx
G. Angsuran (Kewajiban) Pinjaman		xxx
H. Saldo Kas Akhir		xxx

II.3 Analisis Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (dalam Kamus Istilah Akutansi, 1999:378) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Dimana Agnes Sawir (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:106) menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut juga sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan

jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

II.3.1 Manfaat Analisis Rasio

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja atau prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

II.3.2 Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (Irhah Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:106) analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
5. Menstandarisasi size perusahaan.

6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

II.3.3 Standar Rasio Keuangan

Dalam mengadakan analisa laporan keuangan dan interpretasi suatu kegiatan perusahaan, seorang analisis memerlukan adanya ukuran atau “standar rasio”. Jika standar rasio tidak ada dalam bentuk yang tetap, maka seorang analis dapat menyiapkan standar rasio dengan melakukan langkah yang harus diambil, sebab pengertian rasio sebenarnya hanya alat yang dinyatakan dalam “*Arithmetical Terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Sehingga dengan demikian dari hasil yang diperoleh seorang analis dapat terhindar dalam pedoman-pedoman kasar dalam melakukan analisa laporan keuangan, walaupun standar rasio hanya akan digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi seorang analis, sebaiknya jangan hanya berpegang pada tern atas persentase historis dari perusahaan yang sedang dianalisa dan menghubungkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang mempunyai bidang usaha yang sama.

II.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio

Walaupun analisa rasio merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan kehati-hatian, karena rasio berasal dari data akuntansi/laporan keuangan, dimana pada

saat menyusun laporan. Keuangan terjadi penafsiran-penafsiran data yang berbeda-beda, bahkan tidak terlepas adanya hasil manipulasi.

II.3.5 Pemakaian Analisis Rasio

Analisis yang sudah selesai dilakukan merupakan daftar analisis rasio yang panjang, dan daftar tersebut untuk menentukan apa yang harus diukur sesuai dengan rancangan dari setiap ratio. Apa yang tidak ditunjukkan oleh suatu rasio, akan ditunjukkan oleh rasio lain. Dalam analisis rasio, angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan memeperbandingan angka rasio tersebut dengan standar rasio yang telah ada atau dengan:

- a. Membandingkan analisa rasio sekarang dengan analisis rasio dari waktu-waktu yang lalu.
- b. Menhitung analisis rasio yang dibutuhkan untuk masing-masing perusahaan industri.
- c. Membandingkan rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam yang berasal dari perusahaan sejenis dalam kurun waktu bersamaan.
- d. Membandingkan dengan hasil perhitungan rata-rata yang diperolehnya.

Setelah semua angka rasio keuangan yang dibutuhkan sudah selesai dihitung, maka suatu analisa rasio tersebut harus dibandingkan dengan sesuatu agar dapat memberikan arti yang sesungguhnya. Ada dua jenis dasar analisis perbandingan yaitu:

1. Analisis kecenderungan (*trend analysis*) yang menyangkut perhitungan rasio dari perusahaan tertentu selama beberapa tahun dan membandingkan rasio-rasio dari waktu ke waktu untuk mengetahui perkembangan yang terjadi dalam perusahaan, artinya perusahaan sedang mengalami penurunan atau kemunduran, dan bisa juga perusahaan dalam kondisi stabil.
2. Membandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Dengan angka-angka analisis rasio historis dan jika dimungkinkan menggunakan angka rasio industri yang ada, maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan

sebagai dasar untuk penyusunan budget keuangan perusahaan di waktu yang akan datang.

II.3.6 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:108), “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing.

II.3.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

II.3.7.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telfon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Rasio likuiditas secara umum ada 3 (tiga) yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \quad \text{kali}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Sering disebut juga dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{ kali}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Adalah merupakan rasio yang paling likuid diantara rasio-rasio yang ada, sebab rasio ini hanya meperbandingkan pos-pos lancar yang terdapat dalam aktiva lancar yaitu *cash on hand*, *cash in bank* dan efek, yang dibandingkan dengan jumlah hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{ kali}$$

II.3.7.2 Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Mengukur persentase modal dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan hutang yang dimaksudkan disini adalah hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \quad \%$$

- b. *Total Debt to Total Capital Assets* (Total Hutang terhadap total aktiva)
Rasio ini mengukur persentase total dana pinjaman dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, makin kecil hasil rasio makin disukai oleh para kreditor.

Rumus:

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \quad \%$$

II.3.7.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dengan membandingkan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio ini menganggap bahwa sebaiknya terdapat satu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai umur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Rasio aktivitas terdiri dari:

- a. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan adalah mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berapa kali berputar selama satu periode tertentu dalam rasio perputaran persediaan akan diketahui perbandingan antara penjualan dengan persediaan rata-rata yang

dinilai dari harga jual atau didasarkan pada harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan, sehingga dapat diketahui berapa kali persediaan berputar dalam satu periode dan makin besar perputrannya berarti semakin baik.

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} = \quad \text{kali}$$

b. *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini mengukur penjualan terhadap aktiva tetap seperti halnya mesin dan aktiva tetap lainnya.

Rumus:

$$\text{Fix Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \quad \text{kali}$$

c. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \quad \text{kali}$$

II.3.6.4 Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini juga mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk menyebarkan operasional baik modal yang berasal dari pemilik atau

modal asing. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Ada beberapa macam rasio profitabilitas:

a. Gross Profit Margin

Rasio yang menghitung laba kotor dengan penjualan sehingga menghasilkan laba untuk setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \quad \%$$

b. Net Profit Margin

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini dihitung dari laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \quad \%$$

c. Return on Investment (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rumus:

$$\text{Return on Investmet} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% = \quad \%$$

d. Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \quad \%$$

II.4 Analisis Cross Sectional dan Analisis Time-Series

II.4.1 Analisis Cross Sectional

Analisis *Cross Sectional* adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis.

Sedangkan Donald R. dan William Emory (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:214) mengatakan “Suatu penelitian yang adtanya dikumpulkan sekaligus merupakan hasil sekali bidik (*one snapshot*) pada satu saat tertentu disebut penelitian cross sectional.

Penegasan bahwa analisis *cross sectional* harus dilakukan pada perusahaan yang ruang lingkupnya sejenis ditegaskan oleh Ilya Avianti (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:214) bahwa, “Syarat dapat dilakukannya analisis cross sectional adalah kesamaan entitas yang dibandingkannya untuk paling tidak satu atribut. Macam-macam atribut kesamaan entitas adalah kesamaan dari sisi pemasok, kesamaan dari sisi peminta, kesaman dalam atribut pasar modal dan kesamaan dalam kepemilikan secara hukum.”

II.4.2 Analisis Time-Series

Analisis *Time-Series* adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sektor bisnis seperti data produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan, keurugian dan lain sebagainya.

Adapun analisa *Time-Series* menurut Lukas Setia Atmaja (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:221) “Suatu rangkaian atau seri dari nilai-nilai suatu variable yang dicatat dalam jangka waktu yang berurutan yang disebut *time series* atau deret berkala. Lebih jauh Lukas Setia Atmaja (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:221) mengatakan bahwa, “*Time Series* dianalisis untuk mendapatkan pengukuran-pengukuran yang dapat digunakan untuk membuat keputusan, memprediksi, dan merencanakan operasi di waktu mendatang.”

II.5 Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan).

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akutansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian di lakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

II.6 Analisis Z-Score

Analisis *Z-Score* atau analisis kebangkrutan adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Altman *Z-Score* menggunakan teknik statistik (analisis diskriminan berganda-*multiple discriminant*

analysis) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variabel penjelas. Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan.

Rumus:

Ket

Z-score: $0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998$
--

X₁ : Modal kerja terhadap total aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja turun lebih cepat daripada total aktiva dan menyebabkan rasio ini menurun.

X₂ : Laba ditahan terhadap total aktiva

Rasio ini merupakan ukuran dari profitabilitas kumulatif perusahaan. Usia perusahaan dinyatakan secara implicit dalam rasio ini. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba ditahan dan rasio X₂ akan menjadi negatif.

X₃ : Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

Rasio ini mengukur kemampuan tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.

X₄ : Nilai pasar modal sendiri terhadap total hutang

Nilai pasar modal sendiri atau nilai modal sendiri yaitu jumlah saham beredar dikalikan harga pasar perlembar saham pada periode yang bersangkutan.

X₅ : penjualan terhadap total aktiva

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan dan sebagai ukuran kinerja manajemen serta menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka

menhasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Dari rumus di atas, maka kondisi perusahaan di bagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Apabila nilai *Z-score* di atas 2,90 ($Z\text{-score} > 2,90$) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.
2. Apabila nilai *Z-score* antara 1,20 sampai 2,90 ($1,20 < Z\text{-score} < 2,90$) diklasifikasikan sebagai perusahaan berada dalam daerah kelabu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak cepat penanganannya, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.
3. Apabila nilai *Z-score* di bawah 1,20 ($Z\text{-score} < 1,20$) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

II.6.1 Kegagalan perusahaan

Perusahaan yang mengalami kegagalan disebabkan beberapa kejadian antara lain:

1. Tingkat pengembalian yang sangat rendah (*poor rate of return*)
2. Jaminan aktiva terhadap hutang (*technical insolvensi*)
3. Bangkrut (*bankrupt*)

Ada beberapa penyebab kegagalan perusahaan, antara lain:

1. Manajemen yang tidak baik (*poor management*)
2. Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan yang mempengaruhi korporasi atau industry (*an economic downturn effecting the company and or industry*)
3. Akhir dari siklus kehidupan suatu korporasi
4. Ekspansi yang berlebihan (*over expention*)
5. Bencana alam (*catastrophe*)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Jenis Data

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara) dengan teknik yang digunakan penulis melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer untuk memperoleh data kegiatan perusahaan CV Zulfa Mandiri yang menyangkut produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.

2. Data Sekunder

Merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung, atau data diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh melalui buku, literatur, dan dokumen-dokumen dari perusahaan lain.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder untuk memperoleh data dalam laporan keuangan perusahaan lain sebagai perusahaan pembanding dalam analisis rasio keuangan CV Zulfa Mandiri.

III.2 Sumber Data

Agar penelitian yang dilakukan pada CV Zulfa Mandiri ini dapat dipertanggungjawabkan segala keakuratan dan kebenarannya, maka penulis mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ibu Suyatmi selaku pemilik CV Zulfa Mandiri dan juga berdasarkan observasi langsung ke lapangan.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mengamati obyek yang diteliti, dengan cara:
 - a. Observasi
Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau objek yang sedang di teliti untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan masalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat pemasukan, pengeluaran dan penjualan pada CV Zulfa Mandiri.
 - b. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan pendekatan langsung serta mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait pada CV Zulfa Mandiri untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen buku, dan arsip yang berhubungan dengan bidang atau masalah yang dibahas dalam penyusunan laporan.
3. *Browsing* internet (penelusuran melalui internet) yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau referensi dari situs-situs tertentu.

III.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan untuk menjadikannya suatu laporan keuangan adalah dengan menghitungnya melalui Microsoft Excel dan kemudian melakukan analisis rasio secara manual.

III.5 Analisis Data

Data yang digunakan sebagai analisa adalah data laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi pada CV Zulfa Mandiri selama 3 periode, yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.
2. Analisis *Cross Sectional*: suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan Analisis *Time Series*: membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik.
3. Analisis *Z-Score*

Z-score: $0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$
--

Keterangan:

X_1 = Modal kerja / Total asset

X_2 = Laba ditahan / Total asset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total asset

X_4 = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total kewajiban

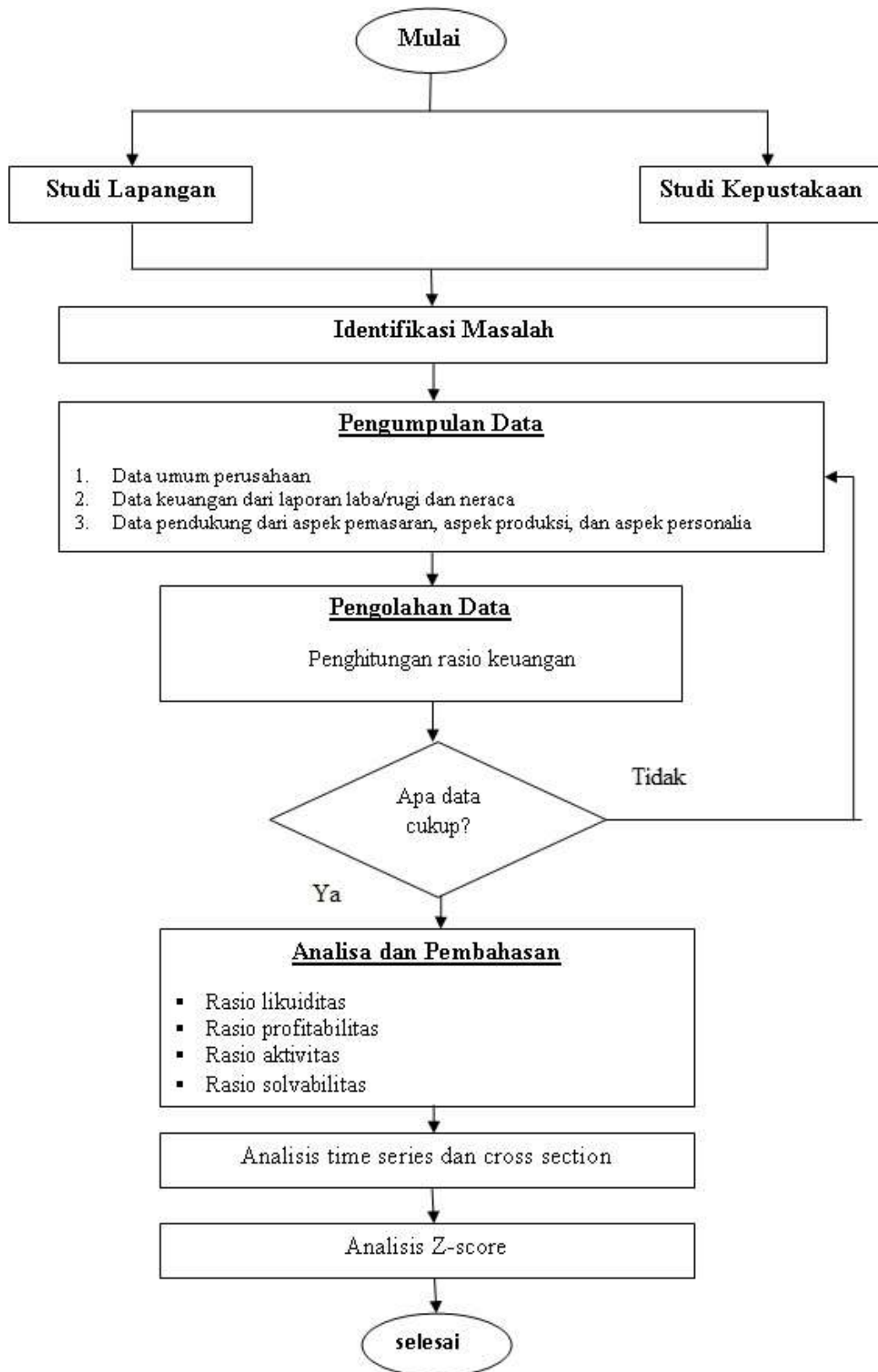
X_5 = Penjualan / Total Aset

Dari model Altman *Z-score* tersebut, maka kondisi perusahaan perbankan di bagi menjadi tiga kategori, yaitu:

4. Apabila nilai *Z-score* di atas 2,90 ($Z\text{-score} > 2,90$) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.
5. Apabila nilai *Z-score* antara 1,20 sampai 2,90 ($1,20 < Z\text{-score} < 2,90$) diklasifikasikan sebagai perusahaan berada dalam daerah kelabu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak cepat penanganannya, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

6. Apabila nilai *Z-score* di bawah 1,20 ($Z\text{-score} < 1,20$) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

III.6 Kerangka Berpikir



BAB IV
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

IV.1 Gambaran Umum Perusahaan

IV.1.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: CV ZULFA MANDIRI
Nama Pemilik	: Suyatmi
Jabatan	: Pemilik
Tahun Berdiri	: 2005
Alamat Usaha	: Jl. Lumbu Timur Raya Blok 10 No. 39/40 RT 005 RW 032 Perum. RawaLumbu, Bekasi.
Telepon/Handphone	: (021) 82418211 / 081315000641
No. SIUP	: 510/2586-PERINDAG/PK/X/2008
No. TDP	: 102635201963
No. NPWP	: 02.271.443.0-407.000
No. Domisili Perusahaan	: 600/256-Kl.Br/IV/2014
Jumlah Tenaga Kerja	: 40 orang

IV.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi:

Menjadi perusahaan lokal tangguh yang mengedepankan manfaat, kualitas, dan kreativitas produk.

Misi:

- Menghasilkan produk yang berkualitas baik yang mampu dipasarkan di dalam dan luar negeri.
- Mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga turut meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.
- Memberikan keuntungan dan manfaat bagi pelaku bisnis dan mitra.

IV.1.3 Sejarah Umum Perusahaan

Awal berdirinya CV Zulfa Mandiri ini bermula dari sang pemilik yakni Ibu Suyatmi yang hanya lulusan SMA dan bekerja di salah satu pabrik boneka asal Korea. Setelah bertahun-tahun bekerja disana Ibu Suyatmi mendapatkan pelatihan dan pernah menjalankan tugas di setiap bidangnya, seperti di bidang *sewing, stuffing, packing* sampai marketingnya.

Krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia membawa dampak bagi beberapa perusahaan di Indonesia. Salah satunya Ibu Suyatmi yang terkena dampak PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara massal dari pabrik boneka tersebut. Sempat menjadi pembantu rumah tangga selama beberapa bulan , akhirnya Ibu Suyatmi memutuskan untuk membuka usaha. Bermodalkan keahlian yang di dapat di tempat ia bekerja sebelumnya, maka ia memutuskan untuk membuka usaha boneka.

Usaha yang dimulai menggunakan modal sendiri ini sempat mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut. Dengan hanya memiliki 10 orang karyawan membuat hasil produksi dari CV Zulfa Mandiri ini tidak maksimal sehingga hasil penjualan pun tidak dapat membawa keuntungan. Hingga sampai pada tahun 2005 Ibu Suyatmi mendapatkan bantuan pinjaman modal dari Pemerintah Daerah Kota Bekasi sebesar Rp 250.000.000,00 dengan persyaratan harus memiliki 100 karyawan dan diberikan waktu pengembalian modal selama empat bulan.

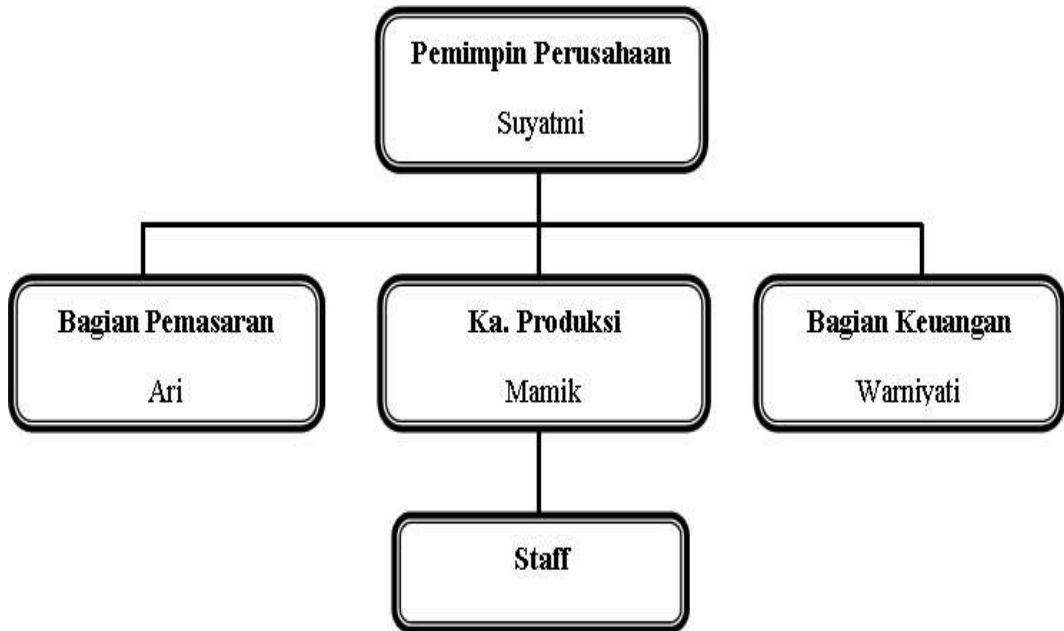
Dengan modal yang sudah diterima, Ibu Suyatmi lalu mencari karyawan dan membeli tempat untuk menjalankan usahanya. Dalam waktu tiga bulan, ia berhasil mendapatkan 100 karyawan. Dimana orang-orang tersebut merupakan teman-teman di tempat ia bekerja sebelumnya dan sebagiannya adalah para pelamar kerja yang tidak diterima pada beberapa perusahaan. Karena sebelumnya ia pernah mendapatkan pelatihan di beberapa bidang di bagian produksi, maka Ibu Suyatmi sendiri yang memberikan pelatihan kepada para pekerja baru ini.

Mulai dari sini lah CV Zulfa Mandiri berkembang secara pesat. Bahkan dalam waktu empat bulan ia sudah dapat mengembalikan modal dari Pemerintah Daerah Kota Bekasi serta keuntungan yang lumayan besar.

Sampai saat ini CV Zulfa Mandiri terus melakukan inovasi pada produknya dimulai dari bentuk hingga aksesoris pada bonekanya, sehingga produk yang ia miliki jarang ditiru ataupun sama dengan yang ada pada pasaran.

IV.1.4 Struktur Organisasi

Gambar IV-1 Struktur Organisasi CV Zulfa Mandiri



Sumber: CV Zulfa Mandiri

IV.1.5 Deskripsi Jabatan

1. Pemilik usaha / Pimpinan Perusahaan

Pimpinan adalah pendiri sekaligus pemilik perusahaan. Tugas dan wewenang pimpinan adalah :

- a) Mengkoordinasikan aktivitas perusahaan.
- b) Menentukan kebijaksanaan yang menyangkut keuangan, tata usaha, kepegawaian dan rencana induk perusahaan.
- c) Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan agar berjalan sesuai program yang telah ditetapkan.
- d) Ikut serta aktif dalam mempromosikan produk perusahaannya.

2. Bagian Pemasaran

- a) Melakukan pembelian bahan baku.
- b) Transaksi Penjualan.
- c) Mengatur dan mengurus administrasi perusahaan.
- d) *Driver* yang mengantar pesanan boneka ke tempat konsumen.

3. Bagian Produksi

- a) Bagian *Sample*
 - Membuat inovasi pada boneka secara rutin.
 - Membuat pola untuk satu buah boneka.
- b) Bagian Bahan
 - Memilih bahan yang akan digunakan pada setiap boneka.
 - Menghitung pemakaian bahan yang digunakan pada satu buah boneka.
- c) Bagian Cutting
 - Memotong bahan yang telah dicetak pola.
- d) Bagian *Sewing*
 - Menjahit bahan yang telah dipotong.

- Menjahit bahan hingga terbentuk utuh sebuah boneka.
- e) Bagian *Stuffing*
- Mengisi boneka dengan dakron.
- f) Bagian *Finishing*
- Memasangkan aksesoris pada setiap boneka.
 - Menjahit lubang pada tempat memasukan dakron ke dalam boneka.
- e) Bagian *Checking*
- Melakukan pengecekan jahitan dan aksesoris pada boneka.
 - Membersihkan sisa-sisa benang yang ada pada boneka.
- d) Bagian *Packing*
- Menyiapkan dan mengemas boneka yang akan dikirim.

4. Bagian Keuangan

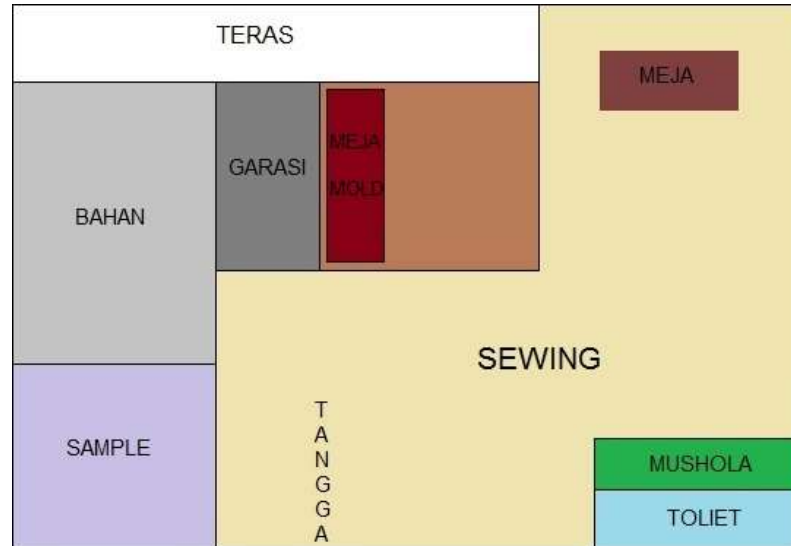
Mencatat pengeluaran dan pemasukkan penjualan boneka serta dan pencatatan dilakukan ditulis di bon maupun ke dalam buku penjualan.

IV.1.6 Lokasi Perusahaan

CV Zulfa Mandiri terletak di Jl. Lumbu Timur Raya Blok 10 No. 39/40 RT 005 RW 032 Perum. RawaLumbu, Bekasi. Lokasinya dipinggir jalan sehingga mudah diakses dan dilihat banyak orang yang melintas di jalan tersebut.

IV.I.7 Layout Perusahaan

Gambar IV-2 Layout 1 Lantai 1 CV Zulfa Mandiri



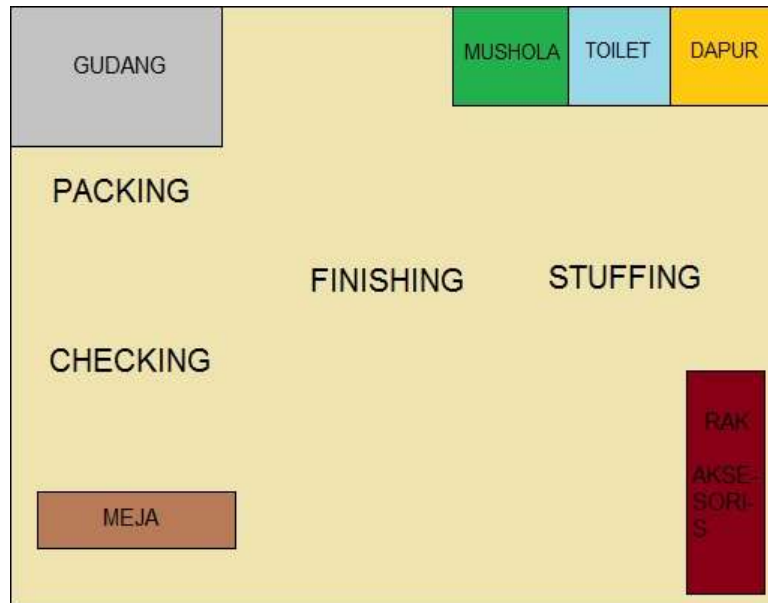
Sumber: CV Zulfa Mandiri

Gambar IV-3 Layout 1 Lantai 2 CV Zulfa Mandiri



Sumber: CV Zulfa Mandiri

Gambar IV-4 Layout 2 CV Zulfa Mandiri



Sumber: CV Zulfa Mandiri

IV.1.8 Uraian Produk

Gambaran dan penjelasan mengenai boneka bear dan mickey mouse yang di produksi adalah sebagai berikut:

a. Bear

Boneka bear ini biasa diproduksi oleh CV Zulfa Mandiri menggunakan bahan rasfur, dimana bahan tersebut memiliki tekstur yang cocok dengan bentuk beruang yang memiliki bulu. Penambahan aksesoris seperti pita, topi ataupun produksi dalam beberapa warna akan membantu menarik minat konsumen dan produk yang dihasilkan pun tidak pasaran.

b. Mickey Mouse

CV Zulfa Mandiri telah mengkreasikan beberapa jenis aksesoris kedalam boneka *mickey mouse* ini. Seperti dengan membuat berbagai macam baju, penambahan aksesoris topi sampai merubah ukuran kepala mickey menjadi besar. Walaupun model ini sudah terbilang model lama, tetapi peminat untuk boneka ini masih cukup besar. Terutama oleh anak-anak.

Tabel IV-1 Harga Produk CV Zulfa Mandiri Tahun 2013 – 2015

Nama Produk	Tahun		
	2013	2014	2015
<i>Mickey mouse 14"</i>	Rp 69,000	Rp 71,000	Rp 73,000
<i>Bear 14"</i>	Rp 89,000	Rp 91,000	Rp 93,000

Sumber: CV Zulfa Mandiri

IV.2 Bidang Pemasaran

IV.2.1 Penjualan

Tabel IV-2 Penjualan Produk CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015

Tahun	Produk					
	Bear 14"			Mickey Mouse 14"		
	Harga/unit	Unit	Penjualan	Harga/unit	Unit	Penjualan
2013	Rp 89,000	13266	Rp1,180,674 ,000	Rp 69,000	9125	Rp 629,625, 000
2014	Rp 91,000	13808	Rp1,256,528 ,000	Rp 71,000	10087	Rp 716,177, 000
2015	Rp 93,000	14000	Rp1,302,000 ,000	Rp 73,000	10672	Rp 779,056, 000

Sumber Data: CV Zulfa Mandiri

IV.2.2 Biaya Pembungkusan (Packaging)

Tabel IV-3 Biaya Packaging CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015

Tahun	Unit	Harga per plastik	Total	Harga per Label	Total
2013	22391	Rp 300	Rp 6,717, 300	Rp 500	Rp11,195,500
2014	23895	Rp 300	Rp 7,168, 500	Rp 500	Rp11,947,500
2015	24672	Rp 300	Rp 7,401, 600	Rp 500	Rp12,336,000

Sumber : CV Zulfa Mandiri

IV.2.3 Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dimulai dari sejak biaya-biaya produk berakhir, yaitu saat produksi telah selesai dan barangnya dalam kondisi dapat dijual. Misalnya biaya promosi penjualan dan biaya pengangkutan.

Tabel IV-4 Biaya Pemasaran CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015

Biaya Pemasaran	Tahun		
	2013	2014	2015
A. Biaya Packaging:			
1. Plastik	Rp 6,717,300	Rp 7,168,500	Rp 7,401,600
2. Label	Rp 11,195,50 0	Rp 11,947,50 0	Rp 12,336,00 0
Total Biaya Packaging	Rp 17,912,80 0	Rp 19,116,00 0	Rp 19,737,60 0
B. Biaya Promosi:			
1. Pameran	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000
Total Biaya Promosi	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000
C. Biaya Operasi Kendaraan:			
1. Bahan Bakar Kendaraan	Rp 58,700,00 0	Rp 59,200,00 0	Rp 59,600,00 0
2. Servis Kendaraan	Rp 6,700,000	Rp 7,000,000	Rp 7,200,000
Total Biaya Transportasi	Rp 65,400,00 0	Rp 66,200,00 0	Rp 66,800,00 0
Total	Rp 86,312,80 0	Rp 88,316,00 0	Rp 89,537,60 0

Sumber Data: CV Zulfa Mandiri

IV.3 Bidang Produksi

IV.3.1 Bahan Baku, Mesin, dan Peralatan Yang Digunakan

Bahan baku:

- Velboa (polos)
- Yelvo
- Tetoron Catton (motif dan polos)
- Abutay
- Rasfur bulu 15ml
- Rasfur polos 20 ml
- Nyles
- Bonding
- Dakron
- Benang

Mesin:

- Mesin *sewing*

Mesin *sewing* atau mesin jahit digunakan untuk proses menjahit pola-pola boneka yang telah dibuat. Pola akan dijahit dan disambungkan pada setiap bagian sehingga akan membentuk satu boneka yang utuh.

- Mesin *cutting*

Proses *cutting* yaitu dengan cara pemanasan. Mesin *cutting* yang digunakan berupa cetakan mold yang telah dialirkan listrik dari regulator, sehingga akan menimbulkan panas pada lempengan elemen yang terdapat pada mold dan proses pemotongan dilakukan dengan cara pemanasan.

- Mesin Bor

Mesin bor digunakan dalam pembuatan mold untuk membuat lubang pada asbes. Lalu akan ditempelkan lempengan elemen dengan menggunakan isi steples mengikuti pola pada asbes.

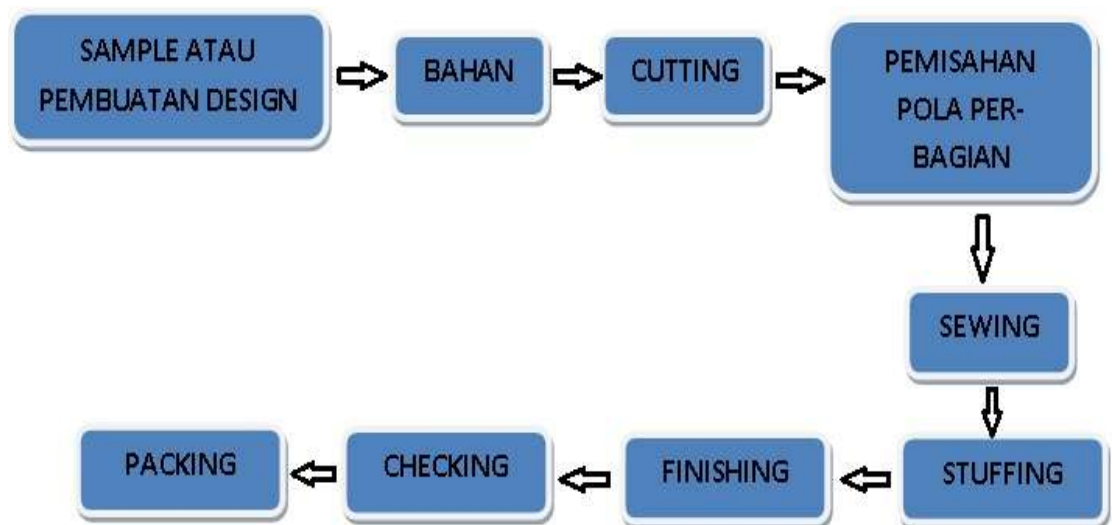
Peralatan:

- Meja *cutting*
- Penggaris stenles
- Meteran kain

- Gunting kain manual
- Gunting benang manual
- Timbangan dakron
- Lem tembak

IV.3.2 Proses Produksi

Gambar IV-5 Proses Produksi CV Zulfa Mandiri



Sumber: CV Zulfa Mandiri

A. *Sample* atau Pembuatan Desain

Sample atau pembuatan desain merupakan bagian terpenting dari proses produksi boneka di CV. Zulfa Mandiri. Pada proses ini pembuat desain harus mengetahui permintaan pasar, seperti apa produk yang diinginkan oleh konsumen. Setelah mengetahui jenis boneka apa yang akan dibuat, lalu dibentuk pola pada petron untuk setiap bagian-bagian dari boneka dengan ukuran sesuai standar yang sudah ada. Ukuran dari petron yang sudah jadi akan di cetak pada asbes dan menggunakan lempengan elemen yang disebut dengan mold. Mold berfungsi untuk membantu proses *cutting* atau pemotongan pola. Setelah pembuatan pola dan menentukan ukuran, akan dilakukan perhitungan berapa kira-kira besar dari pola tersebut yang nantinya digunakan untuk pemotongan bahan. Ketelitian dalam menentukan ukuran dan perhitungan pada setiap pola sangat diperlukan agar tidak ada bahan yang terbuang. Pola yang sudah jadi

akan dibuat bonekanya, ini berfungsi sebagai sample yang akan digunakan lagi nantinya.

B. Bahan

Pada proses ini, pemotongan bahan sesuai dengan petron pada masing-masing pola yang sudah ada. Bagian bahan juga yang akan menentukan jenis bahan, warna, serta motif apa yang akan digunakan pada satu jenis boneka. Pada proses ini, akan dilakukan pencatatan pada setiap satu jenis bonekanya. Dimulai dari bahan apa saja yang digunakan, aksesoris yang digunakan, berapa banyak dakron yang digunakan, serta biayanya. Ini berfungsi untuk membantu dalam penetapan harga pada satu jenis boneka.

C. *Cutting*

Pemotongan pola dilakukan dengan alat regulator. Dimana pada mold terdapat lempengan elemen yang sudah membentuk pola, lalu akan dialirkan listrik dari regulator sehingga akan menghasilkan panas. Dengan cara ini proses pemotongan lebih mudah dan cepat daripada pemotongan pola secara manual. Pemotong haruslah tau berapa kebutuhan pola yang akan digunakan, sehingga bahan tidak akan ada yang terbuang ataupun kurang. Pada proses ini pekerja haruslah menggunakan alas karpet agar terhindar dari sengatan arus listrik.

D. Pemisahan Pola Per-Bagian

Pola yang telah dipotong tidaklah rapih dan masih menempel pada bahan tersebut. Pada proses ini akan dilakukan pemisahan pola yang sudah terpotong dari bahan secara manual dengan gunting. Pola akan dirapihkan sisinya dari benang-benang yang tersisa. Selanjutnya akan dipisahkan pola tersebut berdasarkan bagian-bagian dari satu buah boneka. Pola yang sudah rapih dan sudah dipisahkan berdasarkan bagiannya, akan di masukkan ke dalam plastik bening. Ini berfungsi agar masing-masing bagian tidak tercampur dan memudahkan pada saat proses penjahitan. Karena nantinya pada proses penjahitan satu orang akan menjahit satu bagian saja.

E. Sewing

Setelah setiap bagian pada boneka sudah dipisahkan maka proses selanjutnya ialah sewing (penjahitan). Satu penjahit akan menjahit satu bagian saja, apabila satu bagian sudah selesai lalu akan disambung ke bagian lainnya oleh penjahit lainnya juga. Ini dikarenakan untuk mempercepat dalam proses penjahitan dan mengurangi tingkat kesalahan dalam proses penjahitan. Oleh karena itu setiap penjahit mempunyai peran dalam setiap bagian tubuh boneka sampai pada akhirnya membentuk satu boneka.

F. Stuffing

Boneka yang sudah selesai pada proses sewing selanjutnya diberikan ke bagian *stuffing*, dalam proses ini boneka diisi dengan biji plastik atau biasa disebut dengan dakron. Setiap boneka yang sudah diisi dengan dakron akan ditimbang sesuai dengan standar mutu dan berat yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Masing-masing ukuran boneka pun memiliki standar berat yang berbeda-beda. Agar pada setiap boneka memiliki kebutuhan dakron yang sesuai dan tidak terjadinya kekurangan ataupun kelebihan untuk persediaan dakron tersebut. Dengan begitu boneka akan terasa nyaman ditangan kosumen karena sudah dibuat dengan standar mutu yang baik sehingga boneka tidak akan terasa terlalu keras ataupun kempes.

G. Finishing

Selanjutnya dilakukan proses penyempurnaan terhadap boneka yang sudah diisi dakron dengan memasang aksesoris seperti mata, baju, topi, dan pita. Selain ditambahkannya aksesoris pada boneka, penjahit juga melakukan penutupan lubang yang ada pada bagian boneka yang dibuat untuk memasukkan dakron. Penjahitan aksesoris dan penutupan lubang pada boneka dilakukan dengan cara manual menggunakan tangan. Beberapa aksesoris akan dipasangkan dengan lem tembak dan juga penjahitan menggunakan tangan. Pemasangan dengan lem harus

rapih agar tidak ada sisa lem yang menempel yang akan mengurangi kualitas dari boneka tersebut.

H. *Checking*

Pengerjaan boneka yang sudah selesai dilakukan pengecekan kembali apakah ada boneka yang *reject* (cacat) atau tidak, apabila ditemukan adanya kesalahan maka boneka dikembalikan ke bagian yang terdapat kesalahan tersebut. Pembersihan sisa-sisa benang pada boneka menggunakan gunting juga dilakukan agar boneka yang akan dijual terlihat rapih dan bersih. Proses *checking* ini sangat penting, karena akan menentukan boneka memiliki kualitas yang baik atau tidak. Oleh karena itu pengecekan secara keseluruhan pada proses ini diperlukan ketelitian dan pengetahuan tentang kualitas boneka yang baik seperti apa.

I. *Packing*

Tahap akhir dalam proses produksi ini ialah *packing*, setiap boneka di *packing* ke dalam karung sesuai dengan jenis, ukuran, dan pesanan konsumen. Proses ini harus dilakukan secara benar agar pada saat memasukkan boneka ke dalam karung kondisi boneka akan tetap bagus dan tetap terjaga kualitasnya. Boneka yang sudah di pesan oleh konsumen selanjutnya akan dilakukan pengirimin dengan mobil box ke tempat tujuan.

IV.3.3 Biaya Produksi

Tabel IV-5 Biaya Produksi CV Zulfa Mandiri

Tahun 2013				
Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Total Per-Bulan	Total Per-Tahun
A. Biaya Bahan Baku				
1. Biaya Bahan Baku Utama				Rp 465,300,000
2. Biaya Bahan Baku Penolong				Rp 83,664,000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 548,964,000
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1. Ka. Bidang Produksi	1	Rp 2,000,00 0	Rp 2,000,00 0	
2. Karyawan Produksi				
a. Bagian Sample	1	Rp 1,000,00 0	Rp 1,000,00 0	
b. Bagian Bahan	1	Rp 1,000,00 0	Rp 1,000,00 0	
c. Bagian Cutting	3	Rp 2,000,00 0	Rp 6,000,00 0	
d. Bagian pemisahan per-bagian	4	Rp 1,000,00 0	Rp 4,000,00 0	
e. Bagian Sewing	10	Rp 1,000,00 0	Rp 10,000,0 00	
f. Bagian Stuffing	10	Rp 1,000,00 0	Rp 10,000,0 00	
g. Bagian Finishing	2	Rp 1,000,00 0	Rp 2,000,00 0	
h. Bagian Checking	3	Rp 1,000,00 0	Rp 3,000,00 0	
i. Bagian Packing	3	Rp 1,000,00 0	Rp 3,000,00 0	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 42,000,0 00	Rp 504,000,000

C. Biaya Overhead Pabrik				
1. Listik			Rp 2,500,00 0	
2. Air			Rp 500,000	
3. Telepon			Rp 350,000	
4. Gas			Rp 250,000	
5. Pemeliharaan Mesin			Rp 500,000	
Total BOP			Rp 4,100,00 0	Rp 49,200,000
Total Biaya Produksi				Rp1,102,164 ,000

Sumber:Data Diolah

Tabel IV-6 Biaya Produksi CV Zulfa Mandiri

Tahun 2014				
Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Total Per-Bulan	Total Per-Tahun
A. Biaya Bahan Baku				
1. Biaya Bahan Baku Utama				Rp 536,654,000
2. Biaya Bahan Baku Penolong				Rp 120,750,000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 657,404,000
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1. Ka. Bidang Produksi	1	Rp 2,300,00 0	Rp 2,300,00 0	
2. Karyawan Produksi				
a. Bagian Sample	1	Rp 1,000,00 0	Rp 1,000,00 0	
b. Bagian Bahan	1	Rp 1,000,00 0	Rp 1,000,00 0	
c. Bagian Cutting	3	Rp 2,150,00 0	Rp 6,450,00 0	
d. Bagian pemisahan per-bagian	4	Rp 1,000,00 0	Rp 4,000,00 0	
e. Bagian Sewing	10	Rp 1,100,00 0	Rp 11,000,00 00	
f. Bagian Stuffing	10	Rp 1,000,00 0	Rp 10,000,00 00	
g. Bagian Finishing	2	Rp 1,000,00 0	Rp 2,000,00 0	
h. Bagian Checking	3	Rp 1,000,00 0	Rp 3,000,00 0	
i. Bagian Packing	3	Rp 1,000,00 0	Rp 3,000,00 0	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 43,750,000	Rp 525,000,000
C. Biaya Overhead Pabrik				

1. Listik			Rp 2,750,00 0	
2. Air			Rp 450,000	
3. Telepon			Rp 300,000	
4. Gas			Rp 250,000	
5. Pemeliharaan Mesin			Rp 750,000	
Total BOP			Rp 4,500,00 0	Rp 54,000,000
Total Biaya Produksi				Rp1,236,404 ,000

Sumber:Data Diolah

Tabel IV-7 Biaya Produksi CV Zulfa Mandiri

Tahun 2015				
Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Total Per-Bulan	Total Per-Tahun
A. Biaya Bahan Baku				
1. Biaya Bahan Baku Utama				Rp 615,800,000
2. Biaya Bahan Baku Penolong				Rp 117,648,000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 733,448,000
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1. Ka. Bidang Produksi	1	Rp 2,300,000	Rp 2,300,000	
2. Karyawan Produksi				
a. Bagian Sample	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	
b. Bagian Bahan	1	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	
c. Bagian Cutting	3	Rp 2,150,000	Rp 6,450,000	
d. Bagian pemisahan per-bagian	4	Rp 1,000,000	Rp 4,000,000	
e. Bagian Sewing	10	Rp 1,100,000	Rp 11,000,000	
f. Bagian Stuffing	10	Rp 1,000,000	Rp 10,000,000	
g. Bagian Finishing	2	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	
h. Bagian Checking	3	Rp 1,000,000	Rp 3,000,000	
i. Bagian Packing	3	Rp 1,000,000	Rp 3,000,000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 43,750,000	Rp 525,000,000

C. Biaya Overhead Pabrik				
1. Listik			Rp 2,700,00 0	
2. Air			Rp 500,000	
3. Telepon			Rp 300,000	
4. Gas			Rp 250,000	
5. Pemeliharaan Mesin			Rp 750,000	
Total BOP			Rp 4,500,00 0	Rp 54,000,000
Total Biaya Produksi				Rp 1,312,448,0 00

Sumber: Data Diolah

IV.4 Bidang Personalia

IV.4.1 Biaya Gaji Karyawan

Tabel IV-8 Gaji Karyawan CV Zulfa Mandiri

Bagian	Jumlah Karyawan	Gaji Per-Bulan
Ka. Bidang Produksi	1	Rp 2,300,00 0
Bagian Sample	1	Rp 1,000,00 0
Bagian Bahan	1	Rp 1,000,00 0
Bagian Cutting	3	Rp 2,150,00 0
Bagian pemisahan per-bagian	4	Rp 1,000,00 0
Bagian Sewing	10	Rp 1,100,00 0
Bagian Stuffing	10	Rp 1,000,00 0
Bagian Finishing	2	Rp 1,000,00 0
Bagian Checking	3	Rp 1,000,00 0
Bagian Packing	3	Rp 1,000,00 0
Driver	1	Rp 2,900,00 0
Bagian Keuangan	1	Rp 1,650,00 0

Sumber: CV Zulfa Mandiri

IV.5 Bidang Keuangan

IV.5.1 Biaya Investasi

Biaya Investasi atau *first of investment cost* adalah biaya awal yang sebelum sebuah kegiatan operasional dilakukan. Contohnya, biaya investasi lahan, peralatan, dan mesin dalam operasional perusahaan.

Tabel IV-9 Biaya Investasi CV Zulfa Mandiri

No	Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp)
1	Aktiva Berwujud			
	Tanah dan Bangunan 1	250	m2	700,000
	Tanah dan Bangunan 2	204	m2	400,000
	Kendaraan	1	Unit	200,000
	Total Aktiva Berwujud			1,300,000
	Mesin			
	Mesin Jahit	10	Unit	12,000
	Regulator	3	Unit	4,500
	Bor	1	Unit	900
	Total Mesin			17,400
	Peralatan			
	Meja Cutting	3	Unit	1,500
	Gunting Kain Manual	5	Unit	75
	Gunting Benang	11	Unit	1,100
	Lem Tembak	3	Unit	75
	Timbangan Dakron	3	Unit	6,000
	Penggaris Stensel	2	Unit	200
	Total Peralatan			7,960
	Inventaris Kantor			

	Meja	3	Unit	1,500
	Lemari Berkas	1	Unit	300
	Kipas Angin	15	Unit	3,000
	Kursi	6	Unit	600
	Exhaust	2	Unit	1,500
	Dispenser	2	Unit	500
	Total Inventaris Kantor			7,400
2	Aktiva Tidak Berwujud			
	SIUP	1	berkas	1,500
	TDP	1	berkas	1,500
	NPWP	1	berkas	1,000
	Keterangan Domisili Perusahaan	1	berkas	500
	Total Aktiva Tidak Berwujud			4,500
	Total Aktiva			1,337,260

Sumber: CV Zulfa Mandiri

IV.5.2 Metode Penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus. Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan aktiva tetap per-tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Table IV-10 Biaya Penyusutan CV Zulfa Mandiri Tahun 2013

Aktiva	Harga perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Bangunan	Rp 650,000,000	20 tahun	Rp 32,500,000	Rp 97,500,000	Rp 552,500,000
Mesin dan Peralatan	Rp 25,360,000	8 tahun	Rp 3,170,000	Rp 9,510,000	Rp 15,850,000
Kendaraan	Rp 200,000,000	5 tahun	Rp 40,000,000	Rp 120,000,000	Rp 80,000,000
Inventaris Kantor	Rp 7,400,000	5 tahun	Rp 1,480,000	Rp 4,440,000	Rp 2,960,000
Total					Rp 651,310,000

Sumber:Data Diolah

Tabel IV-11 Biaya Penyusutan CV Zulfa Mandiri Tahun 2014

Aktiva	Harga perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Bangunan	Rp 650,000,000	20 tahun	Rp32,500,000	Rp 130,000,000	520,000,000
Mesin dan Peralatan	Rp 25,360,000	8 tahun	Rp 3,170,000	Rp 12,680,000	12,680,000
Kendaraan	Rp 200,000,000	5 tahun	Rp40,000,000	Rp 160,000,000	40,000,000
Inventaris Kantor	Rp 7,400,000	5 tahun	Rp 1,480,000	Rp 5,920,000	1,480,000
Total					574,100,000

Sumber:Data Diolah

Tabel IV-12 Biaya Penyusutan CV Zulfa Mandiri Tahun 2015

Aktiva	Harga perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Bangunan	Rp 650,000,000	20 tahun	Rp 32,500,000	Rp 162,500,000	Rp 487,500,000

Mesin dan Peralatan	Rp 25,360,000	8 tahun	Rp 3,170,000	Rp 15,850,000	Rp 9,510,000
Kendaraan	Rp 200,000,000	5 tahun	Rp 40,000,000	Rp 200,000,000	
Inventaris Kantor	Rp 7,400,000	5 tahun	Rp 1,480,000	Rp 7,400,000	
Total					Rp 497,010,000

Sumber: Data Diolah

IV.5.3 Laporan Keuangan

IV.5.3.1 Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan atau HPP adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis.

Tabel IV-13 Harga Pokok Penjualan CV Zulfa Mandiri Tahun 2013

No	Keterangan	Total
1	Persd Bahan Baku Awal	Rp 22,000,000
2	Pembelian Bahan Baku	Rp 557,664,000
3	Persd Bahan Baku Siap Pakai (1+2)	Rp 579,664,000
4	Persd Bahan Baku Akhir	Rp 30,700,000
5	Total Pemakaian Bahan Baku (3-4)	Rp 548,964,000
6	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 504,000,000
7	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp 49,200,000
8	Biaya Produksi (5+6+7)	Rp 1,102,164,000
9	Persd Barang Dalam Proses Awal Tahun	Rp 1,271,000
10	Persd Barang Dalam Proses Akhir Tahun	Rp 1,450,600
11	Harga Pokok Produksi (8+9-10)	Rp 1,101,984,400
12	Persd Barang Jadi Awal Tahun	Rp 3,200,800
13	Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual (11+12)	Rp 1,105,185,200
14	Persd Barang Jadi Akhir Tahun	Rp 2,160,600
Total Harga Pokok Penjualan (13-14)		Rp 1,103,024,600

Sumber: Data Diolah

Tabel IV-14 Harga Pokok Penjualan CV Zulfa Mandiri Tahun 2014

No	Keterangan	Total
1	Persd Bahan Baku Awal	Rp 30,700,000
2	Pembelian Bahan Baku	Rp 682,304,000
3	Persd Bahan Baku Siap Pakai (1+2)	Rp 713,004,000
4	Persd Bahan Baku Akhir	Rp 55,600,000
5	Total Pemakaian Bahan Baku (3-4)	Rp 657,404,000
6	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 525,000,000
7	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp 54,000,000
8	Biaya Produksi (5+6+7)	Rp 1,236,404,000
9	Persd Barang Dalam Proses Awal Tahun	Rp 1,860,400
10	Persd Barang Dalam Proses Akhir Tahun	Rp 2,040,000
11	Harga Pokok Produksi (8+9-10)	Rp 1,236,224,400
12	Persd Barang Jadi Awal Tahun	Rp 3,729,600
13	Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual (11+12)	Rp 1,239,954,000
14	Persd Barang Jadi Akhir Tahun	Rp 2,267,400
Total Harga Pokok Penjualan (13-14)		Rp 1,237,686,600

Sumber: Data Diolah

Tabel IV-15 Harga Pokok Penjualan CV Zulfa Mandiri Tahun 2015

No	Keterangan	Total
1	Persd Bahan Baku Awal	Rp 55,600,000
2	Pembelian Bahan Baku	Rp 705,548,000
3	Persd Bahan Baku Siap Pakai (1+2)	Rp 761,148,000
4	Persd Bahan Baku Akhir	Rp 27,700,000
5	Total Pemakaian Bahan Baku (3-4)	Rp 733,448,000
6	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 525,000,000
7	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp 54,000,000
8	Biaya Produksi (5+6+7)	Rp 1,312,448,000
9	Persd Barang Dalam Proses Awal Tahun	Rp 2,675,300
10	Persd Barang Dalam Proses Akhir Tahun	Rp 2,953,100
11	Harga Pokok Produksi (8+9-10)	Rp 1,312,170,200
12	Persd Barang Jadi Awal Tahun	Rp 4,125,400
13	Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual (11+12)	Rp 1,316,295,600
14	Persd Barang Jadi Akhir Tahun	Rp 2,847,200
Total Harga Pokok Penjualan (13-14)		Rp 1,313,448,400

Sumber: Data Diolah

IV.5.3.2 Laporan Laba Rugi

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya.

Tabel IV-16 Laba Rugi Zulfa Mandiri Tahun 2013

Keterangan	Total
A. Penjualan	Rp 1,810,299,000
B. Harga Pokok Penjualan	Rp 1,103,024,600
C. Laba Kotor (A-B)	Rp 707,274,400
Biaya Usaha:	
1. Biaya Pemasaran	Rp 86,312,800
2. Biaya gaji:	
Driver	Rp 32,400,000
Bagian Keuangan	Rp 18,000,000
3. Biaya Distribusi	Rp 28,000,000
4. Biaya Administrasi dan Umum	Rp 800,000
D. Total Biaya Usaha	Rp 165,512,800
E. LABA SEBELUM PAJAK (C-D)	Rp 541,761,600
F. PAJAK 10%	Rp 54,176,160
G. LABA SETELAH PAJAK (E-F)	Rp 487,585,440

Sumber:Data Diolah

Tabel IV-17 Laba Rugi CV Zulfa Mandiri Tahun 2014

Keterangan	Total	
A. Penjualan	Rp	1,972,705,000
B. Harga Pokok Penjualan	Rp	1,237,686,600
C. Laba Kotor (A-B)	Rp	735,018,400
Biaya Usaha:		
1. Biaya Pemasaran	Rp	88,316,000
2. Biaya gaji:		
Driver	Rp	33,600,000
Bagian Keuangan	Rp	19,800,000
3. Biaya Distribusi	Rp	28,400,000
4. Biaya Administrasi dan Umum	Rp	900,000
D. Total Biaya Usaha	Rp	171,016,000
E. LABA SEBELUM PAJAK (C-D)	Rp	564,002,400
F. PAJAK 10%	Rp	56,400,240
G. LABA SETELAH PAJAK (E-F)	Rp	507,602,160

Sumber: Data Diolah

Tabel IV-18 Laba Rugi CV Zulfa Mandiri Tahun 2015

Keterangan	Total	
A. Penjualan	Rp	2,081,056,000
B. Harga Pokok Penjualan	Rp	1,313,448,400
C. Laba Kotor (A-B)	Rp	767,607,600
Biaya Usaha:		
1. Biaya Pemasaran	Rp	89,537,600
2. Biaya gaji:		
Driver	Rp	34,800,000
Bagian Keuangan	Rp	19,800,000
3. Biaya Distribusi	Rp	28,400,000
4. Biaya Administrasi dan Umum	Rp	900,000
D. Total Biaya Usaha	Rp	173,437,600
E. LABA SEBELUM PAJAK (C-D)		
	Rp	594,170,000
F. PAJAK 10%	Rp	59,417,000
G. LABA SETELAH PAJAK (E-F)	Rp	534,753,000

Sumber: Data Diolah

IV.5.3.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

Tabel IV-19 Arus Kas CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Arus Kas Masuk			
	Pendapatan:			
	a. Penjualan Boneka Bear	Rp 1,180,674,0 00	Rp 1,256,528,0 00	Rp 1,302,000,0 00
	b. Penjualan Boneka Mickey Mouse	Rp 629,625,000	Rp 716,177,000	Rp 779,056,000
	Total Arus Kas Masuk	Rp 1,810,299,0 00	Rp 1,972,705,0 00	Rp 2,081,056,0 00
2	Arus Kas Keluar			
	Harga Pokok Penjualan	Rp 1,103,024,6 00	Rp 1,237,686,6 00	Rp 1,313,448,4 00
	Biaya Usaha	Rp 165,512,800	Rp 171,016,000	Rp 173,437,600
	Pajak	Rp 54,176,160	Rp 56,400,240	Rp 5,941,700
	Total Arus Kas Keluar	Rp 1,322,713,5 60	Rp 1,465,102,8 40	Rp 1,492,827,7 00
3	Selisih Kas	Rp 487,585,440	Rp 507,602,160	Rp 588,228,300
	Saldo Kas Awal	Rp 564,294,300	Rp 899,747,284	Rp 1,057,218,6 60
	Saldo Kas Akhir	Rp 1,051,879,7 40	Rp 1,407,349,4 44	Rp 1,645,446,9 60

Sumber : Data Diolah

IV.5.3.4 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal sering disebut sebagai “jembatan” antara laporan rugi laba dan neraca. Dalam laporan ini digambarkan alasan yang menjadi penyebab terjadinya perubahan jumlah modal pemilik.

Tabel IV-20 Perubahan Modal CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
Modal Awal	Rp 1,200,641, 156	Rp 1,667,285,3 40	Rp 1,961,546, 844
Penambahan:			
Laba Setelah Pajak	Rp 536,343,98 4	Rp 558,362,376	Rp 588,288,30 0
Modal Setelah Penambahan	Rp 1,736,985, 140	Rp 2,225,647,7 16	Rp 2,549,835, 144
Pengurangan:			
Prive	Rp 69,699,800	Rp 264,100,872	Rp 456,920,98 4
Modal Akhir	Rp 1,667,285, 340	Rp 1,961,546,8 44	Rp 2,092,914, 160

Sumber : Data Diolah

IV.5.3.5 Neraca

Neraca atau sering disebut juga aporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Tabel IV-21 Neraca CV Zulfa Mandiri Tahun 2013-2015

No	Keterangan	2013	2014	2015
		Aktiva		
Aktiva Lancar				
	a. Kas	Rp 1,051,879, 740	Rp 1,407,349,444	Rp 1,645,446,9 60
	b. Piutang	Rp -	Rp -	Rp -
	c. Persediaan Bahan Baku	Rp 30,700,000	Rp 55,600,000	Rp 27,700,000
	d. Persediaan Barang Jadi	Rp 2,160,600	Rp 2,267,400	Rp 2,847,200
1	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 1,084,740, 340	Rp 1,465,216,844	Rp 1,675,994,1 60
Aktiva Tetap				
	Harta Berwujud:			
	a. Tanah	Rp 450,000,00 0	Rp 450,000,000	Rp 450,000,000
	a. Bangunan	Rp 650,000,00 0	Rp 650,000,000	Rp 650,000,000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp 97,500,000	Rp 130,000,000	Rp 162,500,000
	Nilai Buku	Rp 552,500,00 0	Rp 520,000,000	Rp 487,500,000
	b. Mesin, Peralatan dan lain-lain	Rp 25,360,000	Rp 25,360,000	Rp 25,360,000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp 9,510,000	Rp 12,680,000	Rp 15,850,000
	Nilai Buku	Rp 15,850,000	Rp 12,680,000	Rp 9,510,000
	c. Kendaraan	Rp 200,000,00 0	Rp 200,000,000	Rp 200,000,000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp 120,000,00 0	Rp 160,000,000	Rp 200,000,000
	Nilai Buku	Rp 80,000,000	Rp 40,000,000	Rp -
	d. Inventaris Kantor	Rp 7,400,000	Rp 7,400,000	Rp 7,400,000
	(Akumulasi	Rp	Rp	Rp

	Penyusutan)	4,440,000	5,920,000	7,400,000
	Nilai Buku	Rp 2,960,000	Rp 1,480,000	Rp -
Harta Tak Berwujud:				
	e. Dokumen Surat	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp 2,700,000	Rp 3,600,000	Rp 4,500,000
	Nilai Buku	Rp 1,800,000	Rp 900,000	Rp -
2	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 653,110,00 0	Rp 575,060,000	Rp 497,010,000
3	Total Aktiva (1+2)	Rp 1,737,850, 340	Rp 2,040,276,844	Rp 2,173,004,1 60
Pasiva				
	Modal	Rp 1,667,285, 340	Rp 1,961,546,844	Rp 2,092,914,1 60
	Hutang Usaha	Rp 70,565,000	Rp 78,730,000	Rp 80,090,000
4	Jumlah Pasiva	Rp 1,737,850, 340	Rp 2,040,276,844	Rp 2,173,004,1 60

Sumber : Data Diolah

IV.6 Perhitungan Rasio

IV.6.1 Rasio Likuiditas

d. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rumus: } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1,084,740,340}{\text{Rp } 70,565,000} = 15.37 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1,465,216,844}{\text{Rp } 78,730,000} = 18.61 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 1,675,994,160}{\text{Rp } 80,090,000} = 20.93 \text{ kali}$$

e. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Rumus: } \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Kas+Efek}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1,051,879,740}{\text{Rp } 70,565,000} = 14.91 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1,407,349,444}{\text{Rp } 78.730.000} = 17.88 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 1,645,446,960}{\text{Rp } 80,090,000} = 20.54 \text{ kali}$$

f. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Rumus: Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1,084,740,340 - \text{Rp } 32,860,600}{\text{Rp } 70,565,000} = 14.91 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1,465,216,844 - \text{Rp } 57,867,400}{\text{Rp } 78.730.000} = 17.88 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 1,675,994,160 - \text{Rp } 30,547,200}{\text{Rp } 80,090,000} = 20.54 \text{ kali}$$

IV.6.2 Rasio Solvabilitas

c. *Total Debt to Equity Ratio* (Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

$$\text{Rumus: Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 70,565,000}{\text{Rp } 1,667,285,340} \times 100\% = 4.23\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 78.730.000}{\text{Rp } 1,961,546,844} \times 100\% = 4.01\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 80,090,000}{\text{Rp } 2,092,914,160} \times 100\% = 3.83\%$$

d. *Total Debt to Total Capital Assets* (Total Hutang terhadap total aktiva)

$$\text{Rumus: Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 70,565,000}{\text{Rp } 1,737,850,340} \times 100\% = 4.06\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 78.730.000}{\text{Rp } 2,040,276,844} \times 100\% = 3.86\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 80,090,000}{\text{Rp } 2,173,004,160} \times 100\% = 3.69\%$$

IV.6.3 Rasio Aktivitas

d. Inventory Turnover

$$\text{Rumus: Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1,103,024,600}{\text{Rp } 28,423,050} = 38.81 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1,237,686,600}{\text{Rp } 45,364,000} = 27.28 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 1,313,448,400}{\text{Rp } 44,201,300} = 29.71 \text{ kali}$$

e. Fixed Assets Turnover

$$\text{Rumus: Fix Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1,810,299,000}{\text{Rp } 653,110,000} = 2.77 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1,972,705,000}{\text{Rp } 575,060,000} = 3.43 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 2,081,056,000}{\text{Rp } 497,010,000} = 4.19 \text{ kali}$$

f. Total Assets Turnover

$$\text{Rumus: Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1,810,299,000}{\text{Rp } 1,737,850,340} = 1.04 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1,972,705,000}{\text{Rp } 2,040,276,844} = 0.97 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 2,081,056,000}{\text{Rp } 2,173,004,160} = 0.96\text{kali}$$

IV.6.4 Rasio Profitabilitas

e. Gross Profit Margin

$$\text{Rumus: Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 707,247,400}{\text{Rp } 1,810,299,000} \times 100\% = 39.07\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 735,018,400}{\text{Rp } 1,972,705,000} \times 100\% = 37.26\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 767,607,600}{\text{Rp } 2,081,056,000} \times 100\% = 36.89\%$$

f. Net Profit Margin

$$\text{Rumus: Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 487,585,440}{\text{Rp } 1,810,299,000} \times 100\% = 26.93\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 507,602,160}{\text{Rp } 1,972,705,000} \times 100\% = 25.73\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 534,753,000}{\text{Rp } 2,081,056,000} \times 100\% = 25.70\%$$

g. Return on Investment (ROI)

$$\text{Rumus: Return on Investmet} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 487,585,440}{\text{Rp } 1,737,850,340} \times 100\% = 28.06\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 507,602,160}{\text{Rp } 2,040,276,844} \times 100\% = 24.88\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 534,753,000}{\text{Rp } 2,173,004,160} \times 100\% = 24.61\%$$

h. Return on Equity (ROE)

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 487,585,4400}{\text{Rp } 1,668,735,940} \times 100\% = 29.24\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 507,602,160}{\text{Rp } 2,042,316,844} \times 100\% = 25.88\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 534,753,000}{\text{Rp } 2,175,957,260} \times 100\% = 25.55\%$$

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi teori yang telah disampaikan pada Bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitasnya selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dengan menggunakan pendekatan *time series*, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan antar tahun suatu perusahaan, dan pendekatan *cross section* yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 dengan beberapa perusahaan sejenis maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara tiga periode yaitu neraca tahun 2013 sampai tahun 2015.

Serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan data keuangan CV Zulfa Mandiri, misalnya seperti besarnya laba yang dihasilkan dan lain sebagainya. Dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitasnya pada CV Zulfa Mandiri. Kesimpulan atas penilaian akan dilakukan berdasarkan perbandingan rasio-rasio secara *time series* dan *cross section*.

Tabel V-1 Analisis *Time Series* dan *Cross Section*

Nama Rasio	CV Zulfa Mandiri			Time Series	CV Nuhakreasi	CV Aneka Jaya Toys	PO Mell Toys	Rata-Rata Industri Tahun 2015	Cross Section
	2013	2014	2015						
Rasio Likuiditas									
Current Ratio	15.37 kali	18.61 kali	20.93 kali	Baik	13.67 kali	14.10kali	1.72 kali	14.09 kali	Baik
CashRatio	14.91 kali	17.88 kali	20.54 kali	Baik	13.09 kali	13.78 kali	1.68 kali	13.78 kali	Baik
Quick Ratio	14.91 kali	17.88 kali	20.54 kali	Baik	13.30 kali	19.83 kali	1.69 kali	13.84 kali	Baik
Rasio Solvabilitas									
Total Debt to Equity Ratio	4.23%	4.01%	3.83%	Baik	5.06%	4.56%	73.09%	21.64%	Baik
Total Debt to Total Capital Assets	4.06%	3.85%	3.69%	Baik	4.82%	4.36%	42.23%	13.78%	Baik
Rasio Aktivitas									
Inventory Turn Over	38.81	27.28	29.71	Baik	20.54	85.35	29.12	41.18	Buruk

	kali	kali	kali		kali	kali	kali	kali	
Fix Assets Turn Over	2.77 kali	3.43 kali	4.19 kali	Baik	1.75 kali	8.37 kali	187.80 kali	50.53 kali	Buruk
Total Asset Turn Over	1.04 kali	0.97 kali	0.96 kali	Buruk	0.60 kali	1.05 kali	0.95 kali	0.89 kali	Buruk
Rasio Profitabilitas									
Gross Profit Margin	39.07%	37.26%	36.89%	Buruk	38.24%	27.23%	34.36%	34.18%	Buruk
Net Profit Margin	26.63%	25.73%	25.70%	Buruk	37.78%	17.03%	30.93%	27.86%	Buruk
Return On Investment (ROI)	28.06%	24.88%	24.61%	Buruk	22.45%	17.89%	29.52%	23.62%	Baik
Return On Equity (ROE)	29.24%	25.88%	25.55%	Buruk	23.59%	18.70%	51.10%	29.74%	Buruk

V.1 Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2013 angka *current ratio* CV Zulfa Mandiri adalah 15.37 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 18.61 kali dan pada tahun 2015 sebesar 20.93 kali yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 dijamin oleh Rp 15,37 aktiva lancar, tahun 2014 sebesar Rp 18,61, dan tahun 2015 sebesar Rp 20,93.

Dengan analisis perbandingan *time series*, hasil dari *current ratio* pada tiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2013 sebesar 15.37 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 18.61 kali dan pada tahun 2015 sebesar 20.93 kali, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Namun, *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa adanya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga adanya *over investment* dalam persediaan tersebut.

Sedangkan berdasarkan analisis *cross section* kinerja CV Zulfa Mandiri dapat dikatakan baik, karena hasil *current ratio* perusahaan adalah 20.96 kali dan berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 14.10 kali.

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 angka *cash ratio* CV Zulfa Mandiri adalah 14.91 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 17.88 kali dan pada tahun 2015 sebesar 20.54 kali yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 dijamin oleh Rp 14,91 aktiva lancar, tahun 2014 sebesar Rp 17,88, dan tahun 2015 sebesar Rp 20,54.

Berdasarkan analisis *time series* pada CV Zulfa Mandiri kinerja keuangan perusahaan berada dapat dikatakan baik karena terus terjadi peningkatan setiap tahunnya dan perbandingan nilai kas lebih besar dari

hutang. Pada tahun 2013 sebesar 14.91 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 17.88 kali dan pada tahun 2015 sebesar 20.54 kali. Namun cash ratio terlalu tinggi dapat menggambarkan bahwa adanya penumpukan pada kas, banyak uang yang tersimpan pada kas yang tidak dipergunakan oleh perusahaan.

Dan berdasarkan analisis *cross section* kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Hasil *cash ratio* pada CV Zulfa Mandiri adalah 20.54 kali sedangkan rata-rata industri pada tahun 2015 sebesar 13.78 kali.

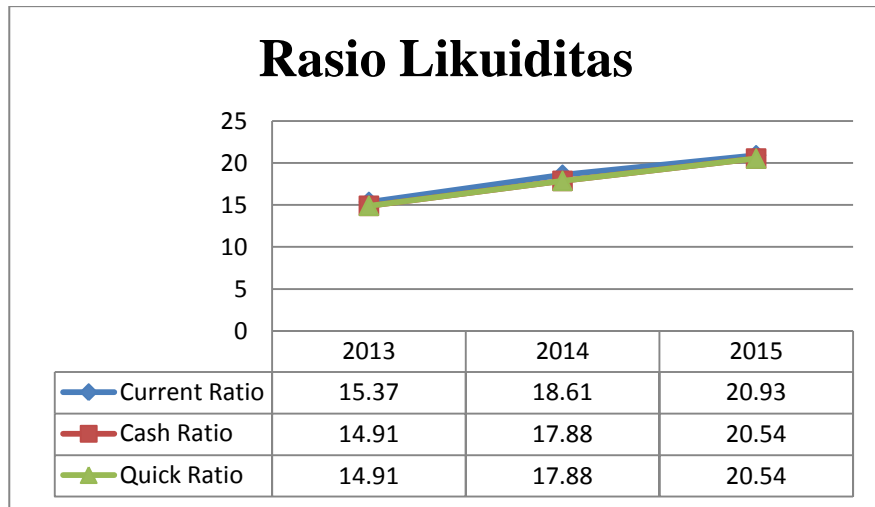
c. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, untuk tahun 2013 *quick ratio* CV Zulfa Mandiri adalah 14.91 kali, tahun 2014 sebesar 17.88 kali, dan tahun 2015 sebesar 20.54 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 dijamin oleh Rp 14,91 aktiva lancar, tahun 2014 sebesar Rp 17,88, dan tahun 2015 sebesar Rp 20,54.

Berdasarkan analisis *time series* hasil dari *quick ratio* semakin tinggi, dapat dilihat dari nilai *quick ratio* yang didapat pada tahun 2013 adalah 14.91 kali, tahun 2014 sebesar 17.88 kali, dan tahun 2015 sebesar 20.54 kali, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.

Selanjutnya dari analisis *cross section*, hasil *quick ratio* dari CV Zulfa Mandiri adalah 20.54 kali dan rata-rata industri sebesar 13.84 kali. Sehingga kinerja keuangan CV Zulfa Mandiri dapat dikatakan baik karena hasil dari *quick ratio*-nya berada di atas rata-rata industri.

Gambar V-1 Grafik Rasio Likuiditas



V.2 Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang Terhadap Modal)

Berdasarkan tabel diatas rasio hutang terhadap modal CV Zulfa Mandiri pada tahun 2013 adalah 4.23%, tahun 2014 sebesar 4.01%, dan pada tahun 2015 sebesar 3.83%. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp 4,23 pada tahun 2013 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang, Rp 4,01 pada tahun 2014, dan Rp 3,83 pada tahun 2015.

Untuk kinerja keuangan perusahaan dalam analisis *time series* dapat dikatakan baik, karena angka rasio semakin rendah dan persentase jumlah modal setiap tahunnya lebih besar dari hutang perusahaan. Tahun 2013 adalah 4.23%, tahun 2014 turun menjadi 4.01%, dan pada tahun 2015 menjadi 3.83%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya atas modal secara tepat waktu dan aman bagi kreditor saat likuidasi.

Dan dari analisis *cross section* kinerja keuangan CV Zulfa Mandiri dapat dikatakan baik karena nilai rasionya pada tahun 2015 sebesar 3.83% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 21.64%.

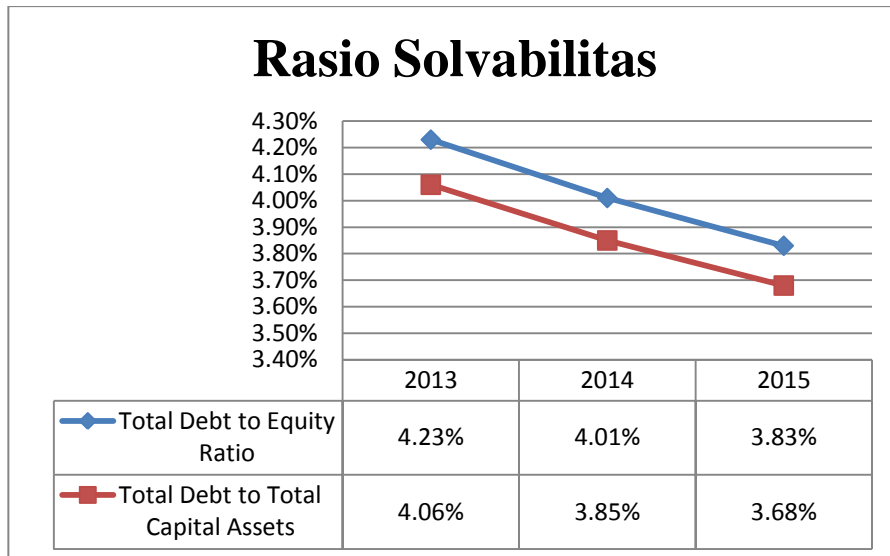
b. *Total Debt to Total Capital Assets* (Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva)

Dari hasil perhitungan tersebut rasio hutang terhadap total aktiva CV Zulfa Mandiri pada tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 4.06%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 4,06 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, berikutnya pada tahun 2014 terjadi penurunan angka rasio menjadi 3.89%, dan hal ini berarti juga bahwa sebesar Rp 3,85 dari setiap Rp 1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang. Dan pada tahun 2015 angka rasio menurun menjadi 3.69% yang berarti juga sebesar Rp 3,69 dari setiap Rp 1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

Untuk kinerja keuangan perusahaan dalam analisis *time series* dapat dikatakan baik, karena angka rasio semakin rendah dan jumlah perbandingan dari total aktiva pada setiap tahunnya lebih besar dari hutang perusahaan. Untuk tahun 2013 sebesar 4.06%, tahun 2014 turun menjadi 3.85%, dan pada tahun 2015 turun menjadi 3.69%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya yang dibayar dari aktiva perusahaan terutama dari aktiva lancar.

Dari analisis *cross section* hasil rasio total hutang terhadap total aktiva pada CV Zulfa Mandiri adalah 3.69% dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena berada dibawah rata-rata industri sebesar 13.78%

Gambar V-2 Grafik Rasio Solvabilitas



V.3 Analisis Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan)

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai rasio perputaran persediaan CV Zulfa Mandiri pada tahun 2013 adalah 38.81 kali, kemudian pada tahun 2014 27.28 kali, dan pada tahun 2015 angka 29.71 kali. Angka rasio ini menunjukkan bahwa dalam setahun suatu persediaan perusahaan dijual dan kemudian hasilnya digunakan untuk membeli persediaan kembali sebanyak 38.81 kali pada tahun 2013, 27.28 kali pada tahun 2014, dan 29.71 kali pada tahun 2015.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, karena mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya dan perbandingan dari jumlah harga pokok penjualan perusahaan lebih besar dari persediaan rata-rata. Sebesar 27.28 kali pada tahun 2014 menjadi 29.71 kali pada tahun 2015 walaupun sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 38.81 kali pada tahun 2013 karena adanya peningkatan pada persediaan bahan baku akhir pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah

secara efektif dalam menggunakan dana pada persediaan serta mampu menanggung beban tetap.

Akan tetapi jika di analisis dengan metode *cross section* kinerja keuangan perusahaan CV Zulfa Mandiri dapat dikatakan buruk, karena hasil *inventory turn over* pada CV Zulfa Mandiri sebesar 29.71 dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 41.18 kali.

b. *Fix Assets Turn Over* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Berdasarkan tabel diatas untuk *fix assets turn over* CV Zulfa Mandiri pada tahun 2013 adalah 2.77 kali, tahun 2014 sebesar 3.43 kali, dan tahun 2015 sebesar 4.19 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 2,77 pada tahun 2013, Rp 3,43 pada tahun 2014, dan Rp 4,19 pada tahun 2015.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, karena mengalami kenaikan pada tiap tahunnya dan perbandingan nilai penjualan lebih besar setiap tahunnya dari aktiva tetap, pada tahun 2013 adalah 2.77 kali, tahun 2014 sebesar 3.43 kali, dan tahun 2015 sebesar 4.19 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah secara efektif dalam menggunakan dana yang tertanam pada aktiva tetap untuk memaksimalkan penjualan.

Berdasarkan analisis *cross section* kinerja CV Zulfa Mandiri dapat dikatakan buruk, karena memiliki hasil rasio perputaran aktiva tetap sebesar 4.19 kali dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 50.53 kali.

c. *Total Assets Turn Over* (Rasio Perputaran Total Aktiva)

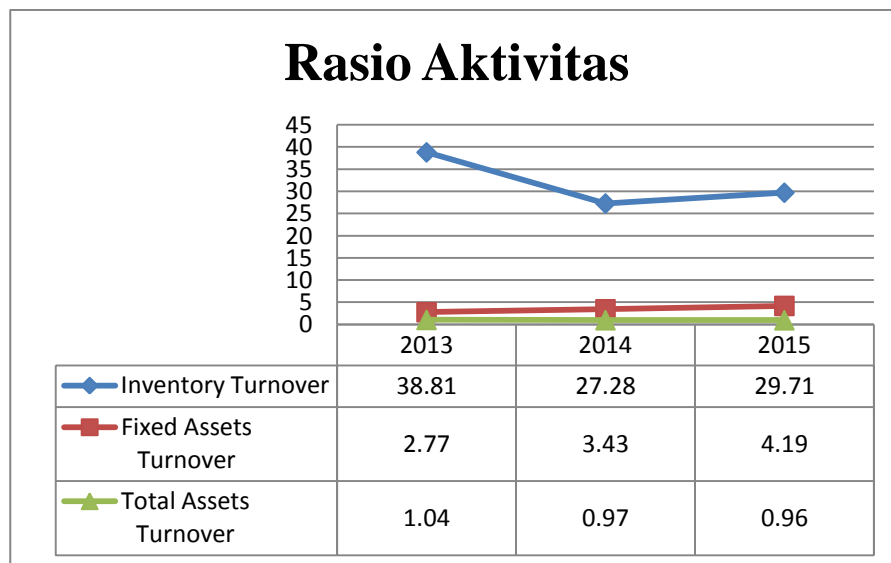
Berdasarkan perhitungan rasio tersebut maka didapatkan hasil untuk rasio perputaran total aktiva CV Zulfa Mandiri pada tahun 2013 adalah 1.04 kali, tahun 2014 sebesar 0.97 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 0.96 kali, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang

dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,04 pada tahun 2013, tahun 2014 Rp 0,97 dan tahun 2015 Rp 0,96.

Dengan analisis perbandingan *time series*, perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk karena terus terjadi penurunan dan perbandingan hasil penjualannya lebih rendah dari jumlah total aktiva pada tahun 2014 dan tahun 2015, pada tahun 2013 adalah 1.04 kali, tahun 2014 sebesar 0.97 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 0.96 kali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lambat perputaran pada total aktiva karena aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual.

Dan dengan analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk karena memiliki hasil *total assets turn over* sebesar 0.96 kali berada di bawah rata-rata industri sebesar 0.89 kali.

Gambar V-3 Grafik Rasio Aktivitas



V.4 Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (Rasio Margin Laba Kotor)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat hasil *gross profit margin* CV Zulfa Mandiri tahun 2013 sebesar 39.07%, 37.26% di tahun 2014 dan 2015 sebesar 36.89%. Artinya untuk setiap Rp 1,00 penjualan, perusahaan

mendapatkan laba kotor sebesar Rp 39,07 di tahun 2013, Rp 37,26 di tahun 2014 dan Rp 36,89 di tahun 2015.

Berdasarkan analisis *time series*, maka kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio *gross profit margin* dapat dikatakan buruk karena terus mengalami penurunan dan perbandingan nilai penjualan setiap tahunnya lebih besar dari laba kotor. Pada tahun 2013 sebesar 39.07%, 37.26% di tahun 2014 dan 2015 menjadi 36.89%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan pada harga pokok penjualan, sehingga dari hasil penjualan setiap tahunnya menghasilkan laba kotor yang semakin menurun.

Dan berdasarkan analisis *cross section*, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk. Dapat dilihat dari hasil rasio *gross profit margin* dari CV Zulfa Mandiri sebesar 36.89% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 34.18%.

b. Net Profit Margin (Rasio Pendapatan Terhadap Penjualan)

Dari perhitungan di atas dapat diketahui besarnya laba bersih perusahaan dari setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Hasil rasio *net profit margin* CV Zulfa Mandiri pada tahun 2013 sebesar 26.63%, 25.73% di tahun 2014 dan 25.70% di tahun 2015. Artinya untuk setiap Rp 1,00 penjualan perusahaan mendapat keuntungan bersih sebesar Rp 26,63 di tahun 2013, Rp 25,73 di tahun 2014 dan di tahun 2015 sebesar Rp 25,70.

Berdasarkan analisis *time series* kinerja keuangan CV Zulfa Mandiri berdasarkan rasio *net profit margin* dikatakan buruk karena selalu mengalami penurunan meskipun perbandingan jumlah penjualan lebih besar dari laba setelah pajak setiap tahunnya. Dari tahun 2013 sebesar 26.63%, 25.73% di tahun 2014 dan 25.70% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan besarnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dari hasil penjualan setiap tahunnya menghasilkan laba bersih yang semakin menurun

Sedangkan berdasarkan hasil analisis *cross section* kinerja CV Zulfa Mandiri dapat dikatakan buruk karena hasil rasio *net profit margin* yang didapat sebesar 25.70% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 27.86%.

c. Return On Investment (Rasio Pengembalian Investasi)

Dari tabel diatas menunjukkan *return on investment* CV Zulfa Mandiri sebesar 28.06% di tahun 2013, 24.88% di tahun 2014 dan 24.61% di tahun 2015. Artinya untuk setiap Rp 1,00 penjualan perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 28,06 di tahun 2013, Rp 24,88 di tahun 2014 dan di tahun 2015 sebesar Rp 24,61.

Berdasarkan analisis *time series*, kinerja keuangan perusahaan dilihat dari hasil rasio pengembalian investasi dapat dikatakan buruk, karena mengalami penurunan dan perbandingan nilai dari total aktiva lebih besar dan selalu meningkat setiap tahunnya dari laba bersihnya. Sebesar 28.06% di tahun 2013, 24.88% di tahun 2014 dan 24.61% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa banyak aktiva yang tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba bersih, sehingga setiap tahunnya menghasilkan laba bersih yang semakin menurun.

Sedangkan berdasarkan analisis *cross section* untuk rasio *return on investment*, nilai rasio dari CV Zulfa Mandiri adalah 24.61% dan rata-rata industri sebesar 23.62%, sehingga kinerja keuangan perusahaan menurut rasio ini dapat dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri.

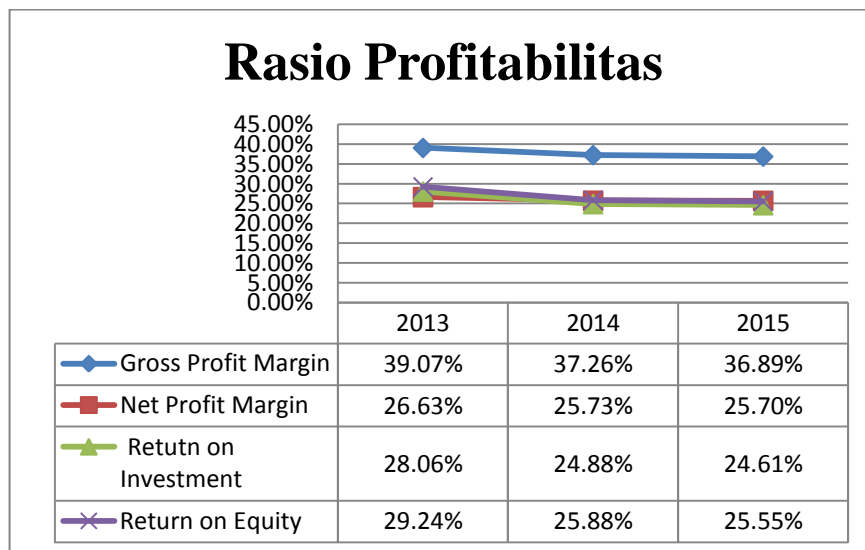
d. Return On Equity (Rasio Laba Atas Modal)

Berdasarkan tabel diatas hasil *return on equity* dari CV Zulfa Mandiri sebesar 29.24% di tahun 2013, 25.88% di tahun 2014 dan 25.55% di tahun 2015. Artinya untuk setiap Rp 1,00 penjualan perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 29,24 di tahun 2013, Rp 25,88 di tahun 2014 dan di tahun 2015 sebesar Rp 25,55.

Hasil analisis *time series*, kinerja keuangan CV Zulfa Mandiri dapat dikatakan buruk, karena menunjukkan terus terjadi penurunan setiap tahunnya dan perbandingan jumlah modal yang digunakan lebih besar dari laba bersih yang dihasilkan. Sebesar 29.24% di tahun 2013, 25.88% di tahun 2014 dan 25.55% di tahun 2015, yang. Hal ini dapat disebabkan karena terjadinya kenaikan pada laba bersih setelah pajak penghasilan, disertai oleh naiknya jumlah ekuitas.

Dan berdasarkan analisis *cross section* hasil *return on equity* CV Zulfa Mandiri sebesar 25.55% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 29.74%, sehingga kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio ini dapat dikatakan buruk.

Gambar V-4 Grafik Rasio Profitabilitas



V.5 Analisis Z-Score

$$\mathbf{Z\text{-score: } 0.717 X_1 + 0.847 X_2 + 3.107 X_3 + 0.420 X_4 + 0.998}$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja / Total aktiva

X_2 = Laba ditahan / Total aktiva

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

X_4 = Nilai pasar modal sendiri / Total hutang

X_5 = Penjualan / Total aktiva

Perhitungan:

Tahun 2013

$$X_1 = \frac{\text{Rp } 1,014,175,340}{\text{Rp } 1,737,850,340} = 0.584$$

$$X_2 = \frac{\text{Rp } 1,567,285,340}{\text{Rp } 1,737,850,340} = 0.902$$

$$X_3 = \frac{\text{Rp } 541,761,600}{\text{Rp } 1,737,850,340} = 0.312$$

$$X_4 = \frac{\text{Rp } 1,667,285,340}{\text{Rp } 70,565,000} = 23.628$$

$$X_5 = \frac{\text{Rp } 1,810,299,000}{\text{Rp } 1,737,850,340} = 1.042$$

$$\begin{aligned} Z\text{-score} &= 0,717 (0.584) + 0,847 (0.902) + 3,107 (0.312) + 0,420 \\ &(23.628) \\ &+ 0,998 (1.042) \\ &= 0.419 + 0.939 + 0.969 + 9.924 + 1.040 \\ &= 13.254 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$X_1 = \frac{\text{Rp } 1,386,486,844}{\text{Rp } 2,040,276,844} = 0.680$$

$$X_2 = \frac{\text{Rp } 1,861,546,844}{\text{Rp } 2,040,276,844} = 0.912$$

$$X_3 = \frac{\text{Rp } 564,002,400}{\text{Rp } 2,040,276,844} = 0.276$$

$$X_4 = \frac{1,961,546,844}{\text{Rp } 78,730,000} = 24.915$$

$$X_5 = \frac{\text{Rp } 1,972,705,000}{\text{Rp } 2,040,276,844} = 0.967$$

$$\begin{aligned} Z\text{-score} &= 0,717 (0.680) + 0,847 (0.912) + 3,107 (0.276) + 0,420 \\ &(24.915) \\ &+ 0,998 (0.967) \\ &= 0.488 + 0.929 + 0.858 + 10.464 + 0.965 \\ &= 13.686 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$X_1 = \frac{\text{Rp } 1,595,904,160}{\text{Rp } 2,173,004,160} = 0.734$$

$$X_2 = \frac{\text{Rp } 1,992,914,160}{\text{Rp } 2,173,004,160} = 0.917$$

$$X_3 = \frac{\text{Rp } 594,170,000}{\text{Rp } 2,173,004,160} = 0.273$$

$$X_4 = \frac{\text{Rp } 2,095,914,160}{\text{Rp } 80,090,000} = 26.132$$

$$X_5 = \frac{\text{Rp } 2,081,056,000}{\text{Rp } 2,173,004,160} = 0.958$$

$$\begin{aligned} Z\text{-score} &= 0,717 (0.735) + 0,847 (0.917) + 3,107 (0.273) + 0,420 \\ &(26.169) \\ &+ 0,998 (0.956) \\ &= 0.526 + 0.924 + 0.848 + 10.975 + 0.956 \\ &= 14.223 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas hasil *Z-score* dari CV Zulfa Mandiri dari tahun ketahun selalu meningkat, pada tahun 2013 sebesar 13.254, pada tahun 2014 sebesar 13.686, dan pada tahun 2015 sebesar 14.223 sehingga dapat diklasifikasikan bahwa CV Zulfa Mandiri sebagai perusahaan yang sehat karena nilai *Z-score* tersebut >2.90 .

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

V1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka di dapat hasil kesimpulan mengenai kinerja perusahaan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan CV Zulfa Mandiri pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berdasarkan analisis rasio adalah sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil analisis dari rasio-rasio likuiditas, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas yang selalu meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (*time series*), hasil dari *current ratio* pada tiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2013 sebesar 15.37 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 18.61 kali dan pada tahun 2015 sebesar 20.93 kali, hasil dari *cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 14.91 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 17.88 kali dan pada tahun 2015 sebesar 20.54 kali, dan untuk hasil *quick ratio* yang didapat pada tahun 2013 adalah 14.91 kali, tahun 2014 sebesar 17.88 kali, dan tahun 2015 sebesar 20.54 kali. Demikian juga jika dibandingkan dengan rata-rata industry sejenis (*cross section*), rasio-rasio likuiditas CV Zulfa Mandiri yaitu *current ratio* perusahaan adalah 20.96 kali dan berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 14.09 kali, hasil dari *cash ratio* adalah 20.54 kali sedangkan rata-rata industry pada tahun 2015 sebesar 13.78 kali dan hasil *quick ratio* adalah 20.54 kali dan rata-rata industri sebesar 13.84 kali.
 - b. Berdasarkan hasil analisis dari rasio-rasio solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena lebih rendah dari tahun sebelumnya walaupun ada peningkatan pada tahun 2015 namun tidak terlalu signifikan. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio solvabilitas dengan analisis *time series*, yaitu *total debt to equity ratio* dari tahun 2013

adalah 4.23%, tahun 2014 sebesar 4.01%, dan pada tahun 2015 sebesar 3.83%, begitu juga *total debt to total capital assets* dari tahun 2013 sebesar 4.06%, tahun 2014 turun menjadi 3.85%, dan pada tahun 2015 turun menjadi 3.69%. Demikian juga jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*), rasio-rasio solvabilitas CV Zulfa Mandiri yaitu *total debt to total capital assets* pada tahun 2015 sebesar 3.83% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 21.64%, dan *total debt to total capital asset* pada CV Zulfa Mandiri adalah 3.69% dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena berada dibawah rata-rata industri sebesar 13.78%.

- c. Berdasarkan hasil analisis dari rasio-rasio aktivitas, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio aktivitas yang semakin naik dari tahun-tahun sebelumnya (*timeseries*), pada rasio *inventory turnover* mengalami kenaikan dari 27.28 kali pada tahun 2014 menjadi 29.71 kali pada tahun 2015 walaupun sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 38.81 kali pada tahun 2013, pada rasio *fix assets turnover* mengalami kenaikan pada tiap tahunnya, pada tahun 2013 adalah 2.77 kali, tahun 2014 sebesar 3.43 kali, dan tahun 2015 sebesar 4.19 kali, namun pada rasio *total assets turn over* yang mengalami penurunan pada tahun 2013 adalah 1.04 kali, tahun 2014 sebesar 0.97 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 0.96 kali. Namun jika dibandingkan dengan rasio perusahaan pembanding (*cross section*) dapat dikatakan buruk, dilihat pada rasio hasil *inventory turn over* pada CV Zulfa Mandiri sebesar 29.71 kali dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 41.18 kali, hasil rasio perputaran aktiva tetap sebesar 4.19 kali dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 50.53 kali, dan hasil *total assets turn over* sebesar 0.96 kali berada di bawah rata-rata industri sebesar 0.89 kali.
- d. Berdasarkan hasil analisis dari rasio-rasio profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk. Hal itu ditunjukkan oleh rasio *gross profit margin* terus mengalami penurunan (*time series*), pada tahun 2013 sebesar 39.07%, 37.26% di tahun 2014 dan 2015 menjadi 36.89%,

berdasarkan rasio *net profit margin* juga selalu mengalami penurunan dari tahun 2013 26.63%, 25.73% di tahun 2014 dan 25.70% di tahun 2015, *return on investment* mengalami penurunan sebesar 28.06% di tahun 2013, 24.88% di tahun 2014 dan 24.61% di tahun 2015, dan *return on equity* yang semakin menurun setiap tahunnya 29.24% di tahun 2013, 25.88% di tahun 2014 dan 25.55% di tahun 2015. Dan jika dibandingkan dengan rasio perusahaan pembanding (*cross section*), rasio-rasio solvabilitas CV Zulfa Mandiri dapat dikatakan buruk karena masing-masing rasio berada dibawah rata-rata industri, sebesar 36.89% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 34.18% untuk *gross profit margin*, sebesar 25.70% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 27.86% untuk *net profit margin*, sebesar 24.61% dan rata-rata industri sebesar 23.62% untuk *return on investment* dan sebesar 25.55% dan berada dibawah rata-rata industri sebesar 29.74% untuk *return on equity*, dapat dikatakan buruk.

2. Kinerja keuangan CV Zulfa Mandiri secara keseluruhan berdasarkan analisis Z-Score dapat dikatakan baik. Karena nilai Z-Score setiap tahunnya berada diatas 2,90 dan apabila nilai Z-Score diatas 2,90 ($Z\text{-Score} > 2,90$) maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.

VI.2 Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis akan memberikan saran:

1. Hendaknya perusahaan menjaga tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya atau rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, karena tingkat likuiditas yang berlebih menandakan aktiva lancar yang berlebih yang tidak dipergunakan di perusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Untuk mempertahankan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas sebaiknya perusahaan dapat menggunakan modal dan aktiva dengan efektif sehingga dapat meningkatkan penjualan dan laba agar hutang perusahaan dapat tebayar.
3. Untuk memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan rasio aktifitas maka perusahaan sebaiknya mengurangi total aktiva selain itu perusahaan juga harus meningkatkan penjualan agar perputaran total aktiva cepat.
4. Untuk memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, maka perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan yang lebih tinggi setiap tahunnya dan memperkecil harga pokok penjualan agar labar kotor yang di dapat kecil sehingga laba bersih atau keuntungan yang di dapat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarta, Kustoro. 2010. PENGANTAR BISNIS. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2014. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Hermanto, Bambang. 2015. *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Cetakan Keempat. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Subramanyam. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10-Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Winandri, Benny. 2015. *TEKNIK PERENCANAAN USAHA (BISNIS PLANNING)*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rajawali Chorda.

LAMPIRAN

Produk CV Zulfa Mandiri

Gambar Boneka *Bear*



Sumber: CV Zulfa Mandiri

Gambar Boneka *Mickey Mouse*



Sumber: CV Zulfa Mandiri

**Gambar Contoh *Sample* Boneka
Pembuatan Mold**

Gambar

Proses



*Sumber Data:CV Zulfa Mandiri
Mandiri*

**Gambar Proses Pemilihan Bahan
Cutting**



Sumber Data:CV Zulfa

Gambar Proses



*Sumber Data:CV Zulfa Mandiri
Mandiri*

Gambar Proses Pemisahan Pola Per-Bagian



Sumber Data:CV Zulfa

Gambar Proses Sewing



*Sumber Data:CV Zulfa Mandiri
Mandiri*

Sumber Data:CV Zulfa

**Gambar Proses *Stuffing* atau Pengisian Dakron
*Finishing***

Gambar Proses



*Sumber Data:CV Zulfa Mandiri
Mandiri*



Sumber Data:CV Zulfa

Gambar Proses *Checking*



Gambar Proses *Packing*



Sumber Data:CV Zulfa Mandiri

Sumber Data:CV Zulfa